

**HUBUNGAN KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN HASIL  
BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 18 LAKUDO KABUPATEN  
BUTON TENGAH SULAWESI TENGGARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh:**

**ZAHWA ZULIA**

**NIM 105401132919**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**2023**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Zahwa Zulia**, NIM 105401132919 di terima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 357 Tahun 1445 H/2023 M Pada tanggal 14 Shafar 1445 H/30 Agustus 2023 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pada hari Jum'at tanggal 31 Agustus 2023.

15 Shafar 1445 H

Makassar

31 Agustus 2023 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)

2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)

3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)

4. Penguji : 1. Dr. Suardi, M.Pd. (.....)

2. Dr. Fatima Azis, M.Pd. (.....)

3. Dra. Hj. Maryati Z, M. Si. (.....)

4. Ainun Jariah, S. Ag., M. A (.....)

Disahkan oleh ;

Dekan FKIP Unismuh Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**

**NBM: 860 934**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : **Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 18 Lakudo Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **Zahwa Zulia**  
NIM : **105401132919**  
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

15 Shafar 1445 H

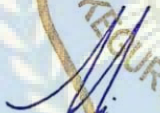
Makassar,

31 Agustus 2023 M

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Suardi, M.Pd**


  
**Rubianto, S.Pd., M.Pd**

Diketahui :

Dekan FKIP

Unismuh Makassar

Ketua Program Studi PGSD

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**  
NBM. 860 934

  
**Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd**  
NBM. 1148 913



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zahwa Zulia

NIM : 105401132919

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar IPS  
Siswa Kelas IV SDN 18 Lakudo Kabupaten Buton Tengah  
Sulawesi Tenggara

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim  
penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau  
dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi  
apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2023  
Yang Membuat Pernyataan

Zahwa Zulia



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zahwa Zulia

NIM : 105401132919

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2023

Yang Membuat Perjanjian

Zahwa Zulia



## MOTO PERSEMBAHAN

**Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah benar.**

**(Qs. Ar-Ruum:60)**

**Kalo backingannya Allah, mau sesulit apapun pasti bisa dilalui**



*Kupersembahkan karya ini :*

*Kepada Ayahanda Hudaya dan ibundaku Ramsiah sebagai bukti cinta kasih dan  
Terima kasihku yang dengan sabar telah mendoakan, mendidik, menasehati dan  
memotivasi yang tiada hentinya.*

*Kepada diri sendiri, keluarga, dosen pembimbing, sahabat dan juga teman  
Yang dengan Tulus dan Ikhlas selalu Membantu.*

## ABSTRAK

**Zahwa Zulia.** 2023. *Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 18 Lakudo Kabupaten Buton Tengah.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Suardi Dan pembimbing II Rubianto.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 18 Lakudo kabupaten Buton Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 18 Lakudo Kabupaten Buton Tengah.

Jenis penelitian ini adalah Mix Methods dengan jenis pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*Concurrent embedded*) untuk mengetahui hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 18 Lakudo Kabupaten Buton Tengah. Metode penelitian Mix Methods berfokus pada pengumpulan, pengorganisasian, dan pencampuran data kuantitatif dan kualitatif. Di mana penelitian Mix Methods ini memberikan pemahaman dan jawaban dari masalah penelitian secara lebih baik dibandingkan hanya menggunakan satu metode saja.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 18 Lakudo Kabupaten Buton Tengah, terdapat hubungan yang positif. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan interpersonal siswa kelas IV SDN 18 Lakudo Kabupaten Buton Tengah berada pada kategori sedang dengan rincian kategori rendah 3% siswa, sedang 76% siswa dan tinggi 21% siswa. Sedangkan untuk hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 18 Lakudo Kabupaten Buton berada pada kategori sedang dengan rincian kategori rendah 6% siswa, sedang 68% siswa dan tinggi 26% siswa.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar IPS; Kecerdasan Interpersonal

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wataala yang maha mendengar lagi maha melihat atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan karunia-Nya serta kerja keras sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu eksis membantu perjuangan beliau dalam menegakkan Dinullah di muka bumi ini.

Skripsi dengan judul “Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 18 Lakudo Kabupaten Buton Tengah” dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan motivasi, bantuan, dan bantua kepada penulis. Oleh karena itu penulis bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah turut membantu. Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Hudaya dan Ramsiah yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Demikian pula, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Dr. Suardi, M.Pd., dan Rubianto, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing



II yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi sampai selesai. Penulis juga menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada; Prof. Dr. H. Ambo Asse, M,Ag, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah Sunartia Ode, S.Pd. SD, Guru, Staf SDN 18 Lakudo Kabupaten Buton Tengah, dan ibu Husna, S.Pd., selaku wali kelas IV di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kakak Meika Ramdaya yang selalu membantu selama penelitian, sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu menemaniku dengan canda tawa dan terima kasih telah memberiku sejuta pengalaman bagiku, untuk kenangan manis yang telah kalian ukir selama ini dan telah memberikan warna warni dalam kehidupanku. Terima kasih kepada angkatan PGSD 2019 serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya, semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang setimpal dari yang maha adil.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasanya mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan

tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti tanpa sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, September 2023

Zahwa Zulia



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori .....	13
B. Kerangka Pikir .....	29
C. Hasil Penelitian Relevan .....	30
D. Hipotesis Penelitian.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	39

B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Informan dan Responden Penelitian <i>Mixed Methods</i> .....	39
D. Desain Penelitian <i>Mixed Methods</i> .....	41
E. Variabel Penelitian.....	41
F. Definisi Operasional Variabel.....	42
G. Prosedur Penelitian.....	42
H. Instrumen Penelitian <i>Mixed Methods</i> .....	43
I. Teknik Pengumpulan Data <i>Mixed Methods</i> .....	45
J. Teknik Analisis Data <i>Mixed Methods</i> .....	46
K. Teknik Validitas dan Reliabilitas Penelitian <i>Mixed Methods</i> .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan.....	65
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	73
B. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>116</b>

## DAFTAR GAMBAR

### Nomor

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir .....	29
Gambar 3.1. Tahapan Mix Methods .....	41
Gambar 4.1. Kecerdasan Interpersonal Siswa .....	50
Gambar 4.2. Hasil Belajar IPS .....	51





## DAFTAR TABEL

### Nomor

Tabel 3.1. Informan Penelitian .....	40
Tabel 3.2. Jumlah Sampel Penelitian .....	41
Tabel 3.3. Daftar Alternatif Jawaban dengan Skornya .....	43
Tabel 4.1. Kategori Kecerdasan Interpersonal .....	49
Tabel 4.2. Kategori Hasil Belajar IPS .....	50



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu proses perubahan tingkah laku siswa agar mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar di mana individu itu berada. Proses mengubah tingkah laku dilakukan dalam bentuk proses belajar mengajar yang menciptakan pengalaman belajar bagi individu. Pengalaman belajar merupakan sebuah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah (Safitri dkk., 2020).

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar seseorang yang berguna dalam kehidupan, melalui pendidikan seseorang dapat mengasah keterampilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan memperoleh kebahagiaan melalui ilmu yang diperoleh. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan dapat mengarahkan diri siswa agar menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keamanan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya (A. Saputra dkk., 2018).

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang dan bagian penting dari kehidupan manusia maupun pencapaian pembangunan suatu bangsa. Pendidikan penting bagi kehidupan manusia karena manusia dapat menentukan dan mengubah kehidupan yang dijalani melalui pendidikan. Pembangunan suatu bangsa tidak akan lepas dari sumber daya manusianya, apabila

suatu bangsa memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, maka suatu bangsa tidak akan lepas dari sumber daya manusia yang berkualitas sehingga kemajuan suatu bangsa tidak dapat diragukan (Oviyanti, 2017).

Sebagaimana visi dan misi sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Arrosikh & Fitriani, 2021).

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia dan dapat dikatakan hal mutlak yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Pendidikan merupakan unsur penting bagi pengembangan potensi manusia agar siap menghadapi segala permasalahan dalam kehidupannya (Kusniat, 2016).

Salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kecerdasan. Kecerdasan adalah kemampuan belajar untuk memperoleh pengetahuan, kemudian melalui kecerdasan yang diperoleh setiap individu mampu melakukan kegiatan nyata dengan tujuan dan cara berpikir yang rasional. Tujuan dari kecerdasan dalam diri anak usia dini ialah agar anak dapat memahami dirinya sendiri, mengungkapkan ekspresi serta perasaannya, karena pada usia dini tersebut anak sudah menyadari keberadaan dirinya, perasaan maupun emosi yang mulai berkembang. Kecerdasan yang dimiliki juga mampu untuk memecahkan masalah sehingga mampu beradaptasi dengan situasi yang ada (Agustini dkk., 2019).

Menurut Maitriani kecerdasan manusia meliputi kecerdasan matematika logika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan eksistensial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengetahui dan memperkirakan perasaan, suasana hati dan harapan orang lain. Sedangkan menurut Monawati kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain, mempertahankan hubungan, serta bisa memposisikan diri dalam berbagai situasi (Pitriana dkk., 2022).

Menurut teori Erik Erikson yaitu teori psikososial, setiap orang telah melalui serangkaian tahapan perkembangan dari bayi hingga usia lanjut. Istilah perkembangan sosial mengacu pada proses di mana interaksi interpersonal dan sosial anak dengan orang lain dan lingkungan mereka berkembang menuju kedewasaan penuh (M. Wulandari dkk., 2022).

Perkembangan sepanjang hayat tersebut terdiri dari delapan tahapan yang masing-masing mempunyai nilai kekuatan yang membentuk karakter positif atau sebaliknya. Erikson menyebut setiap tahapan tersebut sebagai konflik yang bersifat sosial dan psikologis yang sangat berarti bagi kelangsungan perkembangan di masa depan. Tahapan perkembangan psikososial menurut Erik Erikson: Tahap 1 membangun kepercayaan 0-1 tahun, Tahap 2 membangun otonomi 18 bulan-3 tahun, Tahap 3 berinisiatif vs rasa bersalah 3-6 tahun, Tahap 4 Merasa Mampu 6-12 tahun, Tahap 5 membangun identitas 12-18 tahun, Tahap 6 menjalin kedekatan 18-35 tahun, Tahap 7 usia dewasa 35-64, Tahap 8 usia kematangan 65 keatas (Krismawati, 2018).

Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh kemampuan bersosialisasi. Menurut Lutfia kepercayaan diri berkembang melalui interaksi individu dengan lingkungannya, lingkungan psikologis dan sosiologis yang kondusif akan menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Untuk dapat bersosialisasi dengan baik salah satunya adalah mempunyai kecerdasan interpersonal yang baik (Ginting dkk., 2022).

Tumbuh kembangnya siswa terutama untuk siswa usia 3 sampai 12 tahun merupakan usia anak pendidikan sekolah dini dan sekolah dasar. Pada usia tersebut siswa menunjukkan perilaku terhadap lingkungan sosialnya secara beragam di mana ada siswa yang mudah bergaul dan ada siswa tidak mudah bergaul (pemalu). Menurut Safaria anak-anak yang sulit bersosialisasi di masa awal usianya cenderung akan menetap hingga anak tersebut dewasa, di mana jika terdapat masalah dalam diri anak khususnya kecerdasan interpersonal maka anak itu akan terisolasi dari lingkungannya dan timbul rasa malu yang berkepanjangan sehingga memunculkan penyakit sosial seperti kesepian, rendah diri, menarik diri dan penilaian sosialnya kurang baik (Amitha, 2016).

Mencermati di era kontemporer ini baik dari fisik maupun psikis sangat berbeda dengan anak-anak zaman dulu. Perkembangan ini dipengaruhi oleh peningkatan kualitas gizi anak dan semakin terbuka dan mudahnya mengakses informasi berbagai persoalan. Di mana berdampak bagi perkembangan anak baik secara positif maupun negatif. Berbagai media informasi baik cetak maupun visual serta maraknya berbagai macam permainan modern seperti video game ikut menyumbang perubahan terhadap sikap dan perilaku anak. Anak menjadi lupa waktu belajar, tidak mampu beradaptasi, tidak mampu bertanggung jawab, dan sulit



untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Maka anak perlu memiliki kecerdasan interpersonal agar mampu bergaul dengan teman sebayanya (Lubis dkk., 2019).

Kecerdasan interpersonal melibatkan banyak kecakapan, yaitu kemampuan berempati pada orang lain, kemampuan memahami, membaca pikiran orang lain, dan kemampuan berinteraksi sosial. Kecerdasan interpersonal memiliki manfaat untuk mengembangkan kesadaran diri anak, menyelesaikan masalah secara efektif, mengembangkan sikap prososial anak, mengajarkan komunikasi yang santun dan mengajarkan cara mendengarkan efektif (Ginting dkk., 2022).

Kecerdasan interpersonal yang tinggi dapat terwujud apabila seseorang memiliki kemampuan merasakan dan mengamati perubahan orang lain, yang ditunjukkan secara verbal maupun non verbal (Parianto & Marisa, 2022). Kemampuan untuk memahami dan menemukan solusi yang efektif dalam interaksi sosial, sehingga masalah tersebut tidak menghalangi atau bahkan menghancurkan hubungan sosial yang telah diciptakan, serta kemampuan untuk menggunakan proses komunikasi dalam membangun dan menciptakan hubungan yang sehat (Wulan Sari, 2016). Seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi mampu menciptakan komunikasi yang efektif dengan orang lain (W. Wulandari dkk., 2016). Minimnya kecerdasan interpersonal dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan cenderung acuh dalam pembelajaran, sehingga menyebabkan hasil belajar menjadi rendah (Fitria, 2013).

Kecerdasan interpersonal yang ada dalam diri anak akan membantu anak dalam menyesuaikan diri, serta membentuk sosial yang baik. Sebaliknya anak tanpa

kecerdasan interpersonal, anak akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain (Agustini dkk., 2019).

Kecerdasan interpersonal anak perlu dikembangkan agar dapat mengetahui apa saja yang anak butuhkan dan tidak, serta bisa memfokuskan pada cita-cita anak di masa depan. Untuk itu, anak perlu distimulus agar cerdas diri, menunjukkan emosi yang baik, mandiri dan mampu memotivasi diri sendiri (Mubarak dkk., 2022).

Belajar memiliki dua pokok pengertian yaitu proses belajar sebagai suatu kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku, sedangkan belajar sebagai proses adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan jiwa dan raga. Di mana perubahan perilaku tersebut merupakan hasil belajar dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kecerdasan interpersonal adalah kapasitas yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat memahami dan dapat melakukan interaksi secara efektif dengan orang lain. Kecerdasan ini menuntut seseorang untuk memahami, bekerja sama, berkomunikasi, dan memelihara hubungan baik dengan orang lain (Arrosikh & Fitriani, 2021).

Dalam sebuah pendidikan yang menjadi salah satu acuan untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar adalah hasil belajar. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa merupakan wujud dari hasil belajar itu sendiri. Kemampuan tersebut diperoleh ketika siswa mengalami proses pembelajaran. Setiap siswa di sekolah memiliki kesempatan yang sama untuk berprestasi. Agar pengetahuan yang diperoleh dapat bermakna, maka siswa diharapkan mampu

menerapkan sendiri pemahamannya, sehingga akan berdampak terhadap hasil belajarnya (Rohmah dkk., 2022).

Dalam proses belajar mengajar, pengukuran hasil belajar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan perilaku siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dengan demikian guru harus melakukan tes sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Kecerdasan interpersonal berkaitan dengan pembelajaran IPS, khususnya dalam mencapai tujuan IPS di sekolah dasar. Menurut Sapriya pembelajaran IPS di sekolah dasar bertujuan untuk mempersiapkan siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowlegde*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitude and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi dan masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik (Ayudia dkk., 2022).

Pendidikan IPS untuk siswa Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan sosial atau kecerdasan interpersonal siswa. Siswa dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi mampu menciptakan komunikasi yang efektif dengan orang lain, memiliki empati yang baik dan mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal dapat dilihat dari perilaku seseorang. Seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi cenderung mampu beradaptasi dengan lingkungan, senang bersama-sama dengan orang lain, mampu menghargai orang lain dan memiliki banyak teman (Tartila & Aulia, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal pada tahun 2021 yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV di SDN 18 Lakudo yang beralamat di Desa Wongko Lakudo, Kec. Lakudo, Kab. Buton Tengah. Terdapat permasalahan di mana dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Kurangnya keterampilan sosial siswa misalnya siswa merasa takut berpendapat atau memberikan jawaban ketika ditanya guru, mengejek teman, berbicara ketika sedang dalam proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data dari guru diperoleh hasil belajar penilaian harian pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV kurang maksimal, di mana rata-rata nilai siswa masih dibawah KKM yakni hanya 67 sedangkan nilai KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut yakni 70.

Selain itu dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan masih rendahnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Bila dihubungkan dengan kecerdasan interpersonal dari hasil observasi, guru lebih menekankan pada pembelajaran berbasis *matematis-logis* dan *linguistik*. Guru seringkali mengajar dengan pendekatan yang rasional dengan logika matematika yang lebih sesuai dengan kecerdasan *matematis-logis* dan menjelaskan materi pembelajaran dengan metode ceramah dan cerita yang lebih sesuai dengan kecerdasan *linguistik*. Metode pembelajaran tersebut hanya menguntungkan bagi siswa yang memiliki kecerdasan matematis-logis dan linguistik saja, sementara siswa yang tidak memiliki kecerdasan-kecerdasan tersebut cenderung merasa bosan, tidak mengerti, dalam mengikuti proses pembelajaran (Syarifah, 2019). Sedangkan kecerdasan interpersonal kurang diperhatikan, di mana pembelajaran berbasis kecerdasan

interpersonal dengan diskusi kelompok yang bila dilakukan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Agustini dkk., 2019) di mana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar siswa. Kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa berbeda-beda ada siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi yakni pada rentang 11-16, ada siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal berkategori sedang yang berada pada rentang 6-10 dan ada pada rentang 1-5. Di mana semakin tinggi kecerdasan interpersonal siswa maka hasil belajarnya semakin baik begitupun sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arrosikh & Fitriani, 2021). Penelitian terkait Korelasi Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V MI Nurul Qur'an Pangutan". Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktornya yaitu kecerdasan interpersonal. Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V di MI Nurul Qur'an Pagutan bervariasi ada yang berkategori baik dengan frekuensi 11 responden, cukup dengan frekuensi 5 responden, dan kurang dengan frekuensi 9 responde, sehingga kecerdasan interpersonal di Mi Nurul Qur'an dikatakan baik. Tetapi hasil belajar IPS kurang di mana terdapat 10 responden baik, 4 responden cukup dan 11 responden kurang. Dengan demikian semakin baik kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh.



Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dkk., 2019). Penelitiannya terkait Hubungan Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar matematika, di mana semakin tinggi kecerdasan siswa maka hasil belajar matematika siswa akan semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan interpersonal dan motivasi belajar maka semakin baik pula hasil belajar matematikanya.

Penelitian yang dilakukan oleh (A. Saputra dkk., 2018). Penelitiannya terkait Korelasi antara Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keberhasilan siswa untuk memperoleh hasil belajar IPS yang baik dipengaruhi oleh faktor kecerdasan, salah satunya kecerdasan interpersonal. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati dengan orang lain, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis, dapat memahami perasaan, maksud dan tujuan orang lain sehingga dapat memberikan respon yang tepat dan menciptakan keberhasilan dalam berinteraksi. Terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Gugus IV Abiansemal Tahun Pelajaran 2017/2018. Dengan arah korelasi positif, artinya semakin tinggi kecerdasan interpersonal maka semakin tinggi pula hasil belajar IPS yang diperoleh siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rohmah dkk., 2022). Penelitiannya terkait Hubungan Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Ekonomi”. Menunjukkan ketercapaian dan suksesnya sebuah proses pembelajaran dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Pembelajaran

dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh atau mencapai nilai-nilai yang telah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun sebaliknya rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan tidak tercapai dan suksesnya proses pembelajaran. Terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian di atas dapat dikatakan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki pengaruh yang signifikan dan berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan kecerdasan interpersonal yang telah diuraikan di atas peneliti merumuskan judul penelitian “**Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN 18 Lakudo**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah terdapat hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN 18 Lakudo Kabupaten Buton Tengah?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN 18 Lakudo Kabupaten Buton Tengah?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Memberikan informasi tentang kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPS di SD

##### 2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Memungkinkan pimpinan kepala sekolah untuk menyediakan sarana-sarana untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan interpersonal baik selama dan diluar kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman serta pengetahuan tentang pentingnya hubungan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar

c. Bagi Guru

Dapat mengetahui kecerdasan yang dimiliki oleh siswa sehingga mampu mengembangkan kecerdasan tersebut dalam proses pembelajaran di dalam kelas secara efektif.



## BAB II

### KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Menurut Armstrong kecerdasan interpersonal adalah kemampuan individu untuk memahami dan membedakan suasana hati, niat, motivasi dan perasaan orang lain. Kecerdasan interpersonal mencakup kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerakan tubuh (Armstrong, 2013). Kecerdasan interpersonal erat kaitannya dengan hubungan sosial. Dalam kehidupan masa depannya anak membutuhkan adanya pengakuan sosial yang diperoleh dari lingkungannya, sehingga penting bagi anak untuk memiliki kecerdasan bersosial yang dapat dikembangkan sejak masa kecilnya. Kecerdasan tersebut adalah kecerdasan interpersonal (Qowiyah, 2020).

Menurut Uno kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya. Kecerdasan semacam ini juga sering disebut sebagai kecerdasan sosial, yang selain kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman juga mencakup kemampuan seperti memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antarteman, memperoleh simpati dari siswa yang lain, dan sebagainya (Pasaribu dkk., 2018).

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk memahami perasaan, isi hati, dan karakter orang lain. Sehingga relatif dapat menjalin hubungan

dengan orang lain seperti cepat mengenal seseorang, memiliki kepekaan sosial yang tinggi, mampu bekerjasama, dan memiliki empati yang tinggi (Sutarna, 2019).

Kecerdasan interpersonal atau kecerdasan sosial diartikan sebagai keterampilan dan kemampuan seseorang untuk menjalin hubungan, dan menjaga hubungan sosial agar kedua belah pihak saling menguntungkan. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan siswa dalam memahami siswa lain. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik tidak akan kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain, baik dengan orang yang baru dikenal maupun dengan teman lamanya (Oviyanti, 2017).

Kecerdasan interpersonal ini akan menunjukkan kemampuan seseorang untuk menjalin hubungan, menjalin komunikasi yang efektif, memiliki empati yang baik, dan mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa inti dari kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami orang lain dan dapat memberikan umpan balik secara efektif (W. Wulandari dkk., 2016).

Komponen inti kecerdasan interpersonal adalah kemampuan mencerna dan menanggapi dengan tepat berbagai suasana hati, maksud, motivasi, perasaan, dan keinginan orang lain di samping kemampuan untuk melakukan kerja sama. Sedangkan komponen lainnya adalah kepekaan dan kemampuan menangkap perbedaan yang sangat halus terhadap maksud, motivasi, suasana hati, perasaan dan gagasan orang lain (Muzayanah, 2017).

Dengan demikian kecerdasan inteterpersonal atau kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain di

lingkungan sosialnya. Menurut Anderson kecerdasan interpersonal mempunyai tiga dimensi utama, di mana ketiga dimensi tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling mengisi satu sama lain (Darnius, 2015). Adapun ketiga dimensi sebagai berikut:

**a. *Social sensitivity* (sentivitas sosial)**

*Social Sensitivity* adalah kemampuan untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkan baik secara verbal maupun nonverbal. Anak yang memiliki sentivitas yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, baik reaksi positif ataupun negatif. Adapun indikator dari sentivitas sosial yaitu

1) Sikap *emapati*

Sikap empati merupakan pemahaman kita tentang orang lain berdasarkan sudut pandang, prespektif, kebutuhan, dan pengalaman orang tersebut. Oleh sebab itu sikap empati sangat dibutuhkan dalam proses bersosialisasi agar tercipta suatu hubungan yang saling menguntungkan dan bermakna.

2) Sikap *prososial*

Sikap prososial merupakan tindakan moral yang harus dilakukan secara *cultural* seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan bantuan, bekerja sama dengan orang lain dan memiliki simpati.

**b. *Social Insight***

*Social Insight* adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam satu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun. Di dalamnya juga terdapat kemampuan dalam memahami situasi sosial

dan etika sosial sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi tersebut. Fondasi dasar dari *social insight* yaitu berkembangnya kesadaran diri anak secara baik. Kesadaran diri yang berkembang ini akan membuat anak mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan internal maupun eksternal seperti menyadari emosi-emosinya yang sedang muncul, menyadari penampilan cara berpakaian sendiri, cara berbicaranya dan intonasi suaranya. Adapun indikator dari *social insight* adalah sebagai berikut:

1) Kesadaran Diri

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk menyadari dan menjalani bagaimana mewujudkan keinginan, aspirasi, dan tujuan di masa depan. Kesadaran diri sangat penting bagi anak karena kesadaran diri memiliki fungsi sebagai pemantau dan pengendalian diri.

2) Pemahaman situasi sosial dan etika sosial

Perilaku tentu saja harus mempertimbangkan situasi dan etika sosial di mana yang harus dilakukan dan tidak dilakukan. Di mana aturan itu mencakup banyak hal seperti perilaku kita mengunjungi, berteman, makan, minum, meminjam, meminta bantuan dan banyak hal lainnya.

3) Keterampilan pemecahan masalah

Setiap individu membutuhkan keterampilan dalam memecahkan masalah, apalagi masalah tersebut berkaitan dengan konflik interpersonal. Semakin tinggi kemampuan individu dalam memecahkan masalah, maka semakin positif hasil yang akan diperoleh dari menyelesaikan konflik interpersonal tersebut.



### c. *Social Commucation* (penguasaan keterampilan komunikasi sosial)

*Social communication* adalah kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi sosial, maka seseorang membutuhkan sarannya. Sarana yang digunakan yaitu melalui proses komunikasi, baik komunikasi verbal, komunikasi non verbal, dan komunikasi melalui penampilan fisik. Adapun kemampuan komunikasi yang harus dikuasai yaitu sebagai berikut:

#### 1) Komunikasi efektif

Komunikasi efektif adalah alat penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi harus dimiliki seseorang yang menginginkan sukses dalam hidupnya, ada empat keterampilan komunikasi dasar yang perlu dilatih yaitu memberikan umpan balik, mengungkapkan perasaan, mendukung, menanggapi orang lain, serta menerima diri sendiri dan orang lain.

#### 2) Mendengarkan efektif

Salah satu keterampilan komunikais yaitu keterampilan mendengarkan. Mendengarkan membutuhkan perhatian dan sikap empati sehingga orang merasa dimengerti dan dihargai.

## 2. **Karateristik Kecerdasan Interpersonal**

Kecerdasan interpersonal berhubungan langsung dengan konsep interaksi dengan orang di sekitarnya. Interaksi yang dimaksud bukan hanya sekedar berhubungan biasa saja seperti diskusi dan membagi suka dan duka, melainkan juga memahami pikiran, perasaan, dan kemampuan untuk memberikan empati dan respon. Biasanya orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang dominan

cenderung pada kelompok yang *ekstrovert* dan sangat sensitif terhadap suasana hati dan perasaan orang lain. Mereka memiliki kemampuan yang untuk bekerjasama dalam tim dengan baik. Oleh karena itu, mereka sangat flaksibel bekerja dalam satu kelompok karena mampu memahami watak dan karakter orang lain dengan mudah (Oviyanti, 2017).

Secara umum, kecerdasan interpersonal dapat diamati melalui kesukaan yang terwujud dalam perilaku seseorang. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi cenderung mampu beradaptasi dengan orang lain. Disamping itu orang dengan kecerdasan interpersonal dapat memimpin dengan baik ketika ditunjuk menjadi seorang pemimpin. Serta mampu memahami pandangan orang lain ketika hendak membujuk, bernegosiasi, dan mendapatkan informasi (Khair, 2018).

Menurut Safaria karakteristik anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi (Tartila & Aulia, 2021). Adapun karakteristik sebagai berikut:

- a. Mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif
- b. Mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain
- c. Mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif
- d. Belajar dengan baik ketika berada dalam situasi yang membangun interaksi antara satu dengan yang lainnya
- e. Semakin banyak berhubungan dengan orang lain semakin merasa bahagia
- f. Sangat produktif dan berkembang dengan pesat ketika belajar secara kooperatif dan kolaboratif
- g. Ketika bermain atau berolahraga sangat pandai bermain secara tim daripada main sendiri
- h. Selalu merasa bosan dan tidak bergairah ketika bekerja sendiri

- i. Selalu melibatkan diri dalam club-club dan berbagai aktivitas ekstrakurikuler
- j. Memiliki kemampuan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengarkan, berbicara dan menulis secara efektif.

### **3. Strategi Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal**

Menurut Lwin kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh siswa, ada berbagai aktivitas pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal (Syaikhu, 2020). Dapat dilihat sebagai berikut

- a. Strategi kerja kelompok atau belajar kelompok
- b. Metode Jigsaw
- c. Mengajar teman sebaya
- d. Membuat dan melakukan wawancara
- e. Membuat dan melakukan observasi

### **4. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Hamalik hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Pasaribu dkk., 2018). Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar pada dasarnya merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, angka serta kalimat (Wahyuningsi, 2020).

Hasil belajar merupakan acuan bagi guru untuk menilai seberapa jauh kemampuan siswa dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan dan sebagai evaluasi bagi guru dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa (Astuti, 2022).

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes pengenalan sejumlah materi tertentu. Hasil belajar didapat setelah mengikuti proses pembelajaran, hasil belajar setiap siswa pasti berbeda-beda tergantung pemahaman setiap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada diri siswa tersebut (Arrosikh & Fitriani, 2021).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa tentang materi dan keterampilan mengenai mata pelajaran setelah menerima pengalaman belajarnya. Penilaian hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

#### **b. Macam-macam hasil belajar**

Hasil Belajar merupakan kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar baik itu dalam ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Menurut (Susanto, 2016) hasil belajar secara garis besar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Berikut ini penjelasan dari masing-masing ranah yaitu sebagai berikut:

##### **1) Ranah Kognitif**

Ranah Kognitif yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan memahami apa yang terjadi dilingkungannya. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian

## 2) **Ranah Afektif**

Hasil belajar afektif yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada siswa berbagai tingkah laku seperti, perhatiannya terhadap mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, kedislinannya dalam mengikuti mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah, motivasi yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru ilmu pengetahuan sosial dan sebagainya.

## 3) **Ranah Psikomotor**

Bekenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek dalam ranah psikomotorik diataranya ialah:

- a. Persepsi adalah kemampuan hasil belajar psikomotorik yang paling rendah. Persepsi juga dapat diartikan sebagai kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala yang lainnya.
- b. Kesiapan adalah kesmampuan menempatkan diri untuk menulis suatu gerakan.

- c. Gerakan terbimbing adalah kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohkan.
- d. Gerakan terbiasa adalah kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model contoh.
- e. Gerakan kompleks adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak dengan cara urutan dan irama.
- f. Kreativitas adalah kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada sebelumnya.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Slameto hasil belajar yang dicapai siswa adalah hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi baik faktor internal atau dari dalam diri siswa dan faktor eksternal atau dari luar diri siswa (Pasaribu dkk., 2018).

#### **1. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan dapat mempengaruhi hasil belajarnya (Hapnita dkk., 2018). Adapun faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

##### **a) Kondisi fisiologis**

Kondisi fisiologis atau kondisi fisik secara umum sangat mempengaruhi kemampuan belajar seseorang. kondisi fisik yang tidak kalah penting adalah kondisi indra, terutama mata sebagai alat penglihatan dan telinga sebagai alat pendengaran. Karena proses belajar mengajar sebagian besar berlangsung melalui membaca, melihat dan mendengarkan penjelasan (Nabillah & Abadi, 2019).

##### **b) Kondisi psikologis**

### 1. Kecerdasan

Kecerdasan pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk merespon atau beradaptasi dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Kecerdasan sebenarnya tidak hanya bergantung pada kualitas otak, tetapi juga pada organ tubuh lainnya. Namun, peran otak dalam kaitannya dengan kecerdasan manusi lebih penting daripada peran organ tubuh lainnya kaena otak merupakan “menara kendali” dari hampir semua aktivitas manusia. Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa menentukan keberhasilan, semakin tinggi tingkat kecerdasan siswa semakin besar kemungkinan untuk mencapai hasil akademik yang tinggi. Di sisi lain, semakin rendah tingkat kecerdasan siswa semakin rendah peluangnya untuk mencapai hasil belajar akademik yang tinggi (Higuita & Harnanik, 2017).

### 2. Bakat

Bakat siswa selain kecerdasan atau intelegensi, bakat merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Bakat diakui sebagai kemampuan bawaan, serta memiliki potensi untuk dikembangkan melalui latihan. Bakat dapat dicapai berdasarkan prestasi dalam bidang tertentu, namun realisasi bakat memerlukan latihan, pengetahuan dan pengalaman serta dorongan dan motivasi (H. D. Saputra dkk., 2018).

### 3. Minat

Minat adalah perasaan menyukai atau tertarik pada sesuatu dan aktivitas tanpa seseorang memberitahu. Minat pada hakekatnya adalah menerima suatu hubungan antara diri dengan seseorang diluar diri, semakin kuat atau



dekat hubungannya semakin besar minatnya. Dengan demikian minat berarti kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang sangat tertarik pada pelajaran di kelas dan lebih konsentrasi daripada siswa lain. Karena fokus pada materi memungkinkan siswa tersebut belajar lebih aktif lagi dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan (Higuita & Harnanik, 2017).

#### 4. Motivasi

Motivasi adalah keadaan psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian motivasi siswa adalah keadaan psikologis yang memotivasi siswa untuk belajar (Nabillah & Abadi, 2019).

#### 5. Kesiapan atau kematangan

Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan ketika individu atau organ telah berfungsi dengan baik. Dalam proses belajar kedewasaan atau kesiapan ini menentukan keberhasilan belajar. Oleh karena itu pelajaran apapun akan berhasil jika dilakukan bersamaan dengan kedewasaan anak tersebut, karena kedewasaan erat kaitannya dengan minat dan kebutuhan anak tersebut (H. D. Saputra dkk., 2018).

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal, adalah faktor dari luar diri siswa. Faktor yang mempengaruhi dari luar diri siswa seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Misalnya hasil akademik siswa dapat dipengaruhi oleh kondisi keluarga yang tidak harmonis, serta kurangnya perhatian dari orang tua. Sekolah juga merupakan salah satu dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, di mana semakin baik kemampuan belajar siswa dan kualitas proses belajar di sekolah maka semakin

tinggi pula hasil belajar siswa (Nabillah & Abadi, 2019). Adapun faktor tersebut antara lain sebagai berikut

a. Lingkungan keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama dan terpenting. Keluarga menciptakan landasan dasar untuk belajar di lingkungan sekolah dan masyarakat. faktor fisik dan sosial psikologis yang ada dalam keluarga sangat mempengaruhi perkembangan belajar dan hasil akademik anak. Faktor fisik lingkungan keluarga adalah kondisi rumah, sarana prasarana belajar yang tersedia, susunan rumah dan suasana lingkungan di sekitar rumah. Muhibbin Syah, menyatakan bahwa rumah sempit dan pengap serta desa yang padat penduduk, kurangnya ruang publik untuk kegiatan pemuda (lapangan voli) mendorong siswa berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tidak cocok untuk dikunjungi. Kondisi rumah dan desa tersebut jelas berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan keadaan psikologis berkaitan dengan suasana efektif atau perasaan yang melibatkan keluarga, keadaan psikologis yang sehat seperti perhatian orang tua, kasih sayang, keterbukaan, kedekatan keluarga dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan belajar siswa. Sebaliknya jika keadaan psikologis keluarga tidak sehat seperti kekurangan perhatian orang tua, kebiasaan perilaku buruk dalam keluarga mempersulit belajar anak dan mempengaruhi hasil akademiknya (Jamil & Azra, 2014).

b. Lingkungan sekolah

Sekolah berperan penting dalam pertumbuhan belajar siswa, beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar di lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Sarana, merupakan peranan penting dalam pendidikan. Misalnya gedung sekolah merupakan tempat strategis untuk kegiatan pembelajaran, salah satu syarat membangun sekolah adalah memiliki gedung sekolah dengan ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, aula dan halaman sekolah yang memadai. Dengan memanfaatkan ruang belajar yang disediakan oleh sekolah, memfasilitasi proses belajar siswa, membuat proses belajar mengajar lebih efektif sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (H. D. Saputra dkk., 2018).
- 2) Model penyajian materi pelajaran, keberhasilan siswa dalam belajar juga tergantung pada penyajian materi. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik dan mudah dipahami bagi siswa tentunya akan berdampak positif terhadap hasil belajar (Higuita & Harnanik, 2017).
- 3) Guru, adalah elemen manusia dalam pendidikan. Kehadiran guru sangat penting, jika hanya ada siswa tetapi tidak ada guru, maka di sekolah tidak terjadi kegiatan belajar mengajar. Belajar tidak hanya melalui membaca atau melalui guru, tetapi melalui contoh sikap, perilaku dan tindakan yang baik. Kepribadian dan sikap guru kreatif dan inovatif dalam perilakunya, oleh karena itu siswa akan meniru guru yang aktif dan kreatif. Kepribadian dan guru yang baik tercermin dari sikapnya yang baik, lemah lembut, mengarahkan dengan hati-hati, tidak mudah marah, menanggapi keluhan atau kesulitan siswa, antusias, dan termotivasi dalam mengajar, pekerja keras, disiplin dan penuh komitmen dan tanggung jawab dalam segala tindakannya.

Guru profesional memiliki keterampilan tertentu, keterampilan ini diperlukan untuk mengajarkan siswa dalam proses belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru, guru profesional adalah guru yang kompeten di bidangnya, yang menguasai materi yang diajarkan dengan baik, dan tahu bagaimana memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya (Nabillah & Abadi, 2019).

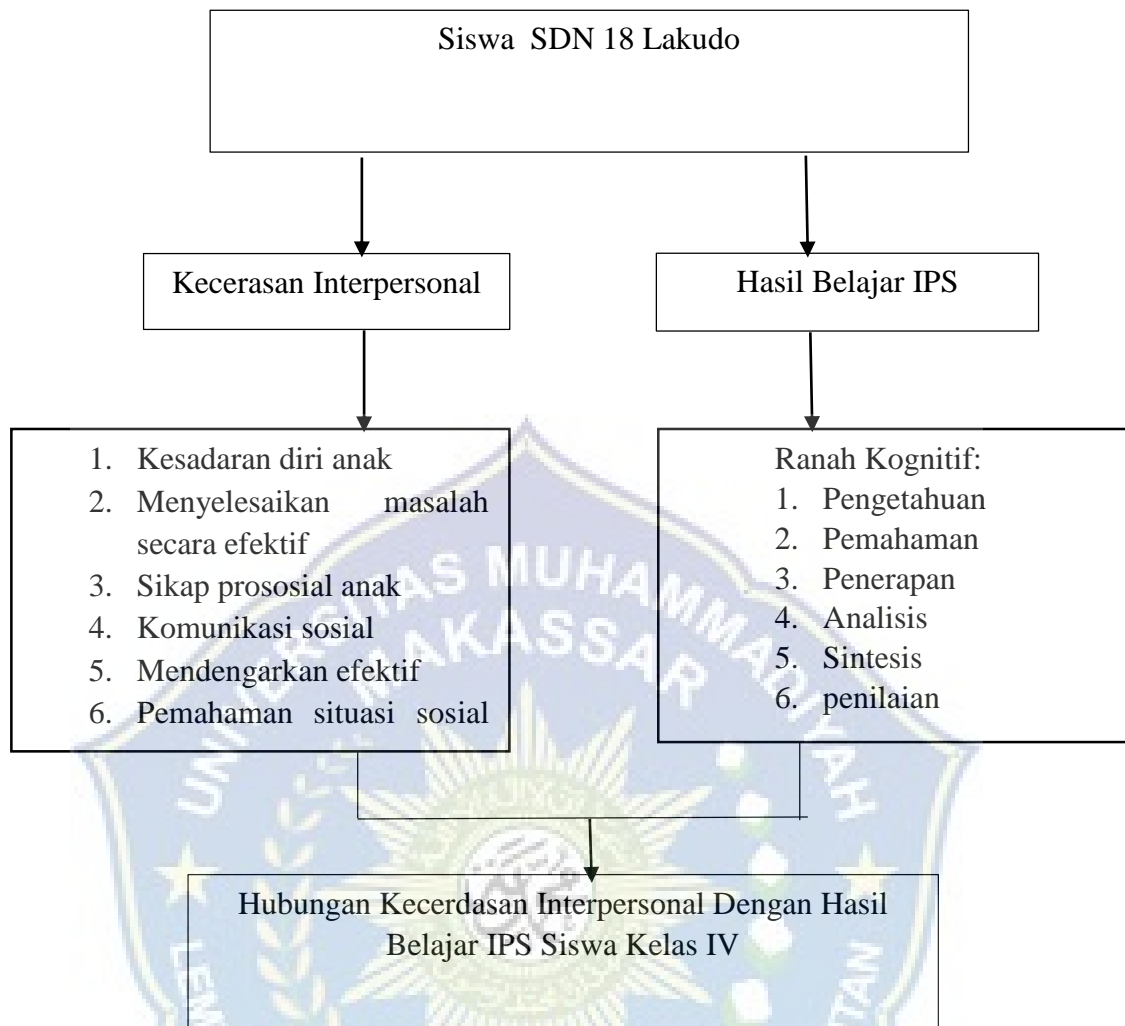
- 4) Suasana belajar, merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa suasana belajar yang tenang, munculnya dialog kritis antara siswa dengan guru akan memunculkan suasana aktif di antara siswa tentunya membawa nilai tambah dalam pembelajaran. Dengan demikian prestasi belajar siswa dapat meningkat dengan maksimal (Pasaribu dkk., 2018).
- 5) Lingkungan Masyarakat, di mana siswa atau individu berada juga mempengaruhi semangat dan pembelajaran mereka. Lingkungan masyarakat yang warganya memiliki latar belakang pendidikan yang memadai, lembaga pendidikan dan sumber belajar, berpengaruh positif terhadap perkembangan semangat dan pembelajaran generasi muda (Hapnita dkk., 2018).

## **B. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini yaitu kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang penting

adalah sikap percaya diri dan siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu peran guru sangat penting untuk menumbuhkan motivasi siswa, guru harus mampu mencari alternatif yang sesuai dengan mata pelajaran agar siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Secara teoritis terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan anak dalam memahami diri sendiri, seorang anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi akan baik dalam hasil belajarnya begitupun sebaliknya anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah cenderung pasif serta sulit dalam berkomunikasi baik dengan guru maupun siswa lainnya. Berikut ini adalah model kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu hubungan antara variabel independen yaitu kecerdasan interpersonal (X) terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar IPS (Y).





**Kerangka Pikir:  
Gambar 2.1**

### C. Hasil Penelitian Relevan

1.	Judul	Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik di Sekolah Dasar
	Jurnal	Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
	Volume dan halaman	Volume 10 Nomor 2 halaman 120 – 128
	ISSN	ISSN 2580 – 1058
	Tahun	2019
	Penulis	Agustini , Imanuel Sairo Awang & Lusila Parida
	Lembaga	Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
	Negara	Indonesia
	Latar Belakang	<p>Pendidikan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan manusia dan dapat dikatakan hal mutlak yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Manusia tanpa pendidikan sulit untuk dapat hidup, dimana untuk mencapai pendidik manusia memerlukan pendidikan. Pendidikan tidak hanya diperoleh melalui sekolah saja tetapi melalui keluarga dan masyarakat. pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk perilaku siswa agar menjadi manusia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan serta mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kecerdasan. Pendidikan tidak hanya diperoleh melalui lembaga pendidikan saja tetapi juga berasal dari masyarakat. Melalui pendidikan juga manusia mampu memahami dan mendapatkan kehidupan yang lebih layak. Dengan demikian pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu proses membimbing, melatih, dan memandu untuk terhindar atau keluar dari suatu kebodohan dan pembodohan Belajar adalah suatu kemampuan belajar sehingga mendapatkan pengetahuan, melalui kecerdasan yang didapatkan setiap individu mampu melakukan tindakan-tindakan yang nyata, mempunyai tujuan, serta cara berpikir yang rasional. Dimana dengan kecerdasan yang dimiliki mampu untuk memecahkan masalah sehingga dapat beradaptasi dengan situasi yang ada</p>
Teori	<p>Gardner: kecerdasan interpersonal atau kecerdasan sosial adalah kemampuan memecahkan masalah, peka terhadap perasaan orang lain, dan mempunyai kemampuan untuk membedakan dan memberi wawasan tentang motivasi, suasana hati dengan kemampuan merespon secara efektif</p>	



Metode penelitian	Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ada teknik pengamatan langsung, terknik komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi
Hasil penelitian	Berdasarkan hasil penelitian kegiatan belajar dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Guru telah mengajar sebagaimana mestinya tetapi belum optimal pada proses pembelajaran, peserta didik sibuk melakukan aktivitas-aktivitas lainnya seperti bermain, mengajak temannya berbicara, ada juga yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, mendengarkan dengan serius. Kemampuan rasa empati kepada teman sudah baik. Kemampuan berkomunikasi dengan santun masih sangat kurang. Kemampuan pemahaman etika dan situasi sosial sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik sudah mampu untuk menjaga ketertiban kelas, kemudian pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik mampu untuk menerima perbedaan. Berdasarkan paparan tersebut kecerdasan interpersonal yang dimiliki peserta didik berbeda-beda ada peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal berkategori tinggi yakni pada rentang 11-16, ada peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal berkategori sedang yang berada pada rentang 6-10 dan ada peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal berkategori rendah yakni berada pada rentang 1-5. Dimana semakin tinggi kecerdasan interpersonal siswa maka hasil belajarnya semakin baik begitupun sebaliknya.
Kesimpulan	Guru menggunakan metode diskusi dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa
Kelebihan	Memaparkan pentingnya kecerdasan interpersonal
Kekurangan	Kecerdasan interpersonal siswa hanya dilihat melalui proses belajar mengajar di dalam kelas
Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Sama-sama membahas pengaruh kecerdasan interpersonal
Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Perbedaannya terletak pada jenis penelitian karena penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian Mix Method dengan pendekatan Concurrent Embedded. Bukan hanya perbedaan jenis penelitian tetapi terdapat perbedaan tempat atau lokasi penelitian, dan juga terdapat perbedaan lain yaitu peneliti terdahulu hanya berfokus pada kecerdasan interpersonal siswa, sedangkan peneliti

	menfokuskan penelitian kepada hubungan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar siswa.
--	---

2.	Judul	Korelasi Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V MI Nurul Qur'an Pagutan
	Jurnal	Jurnal PGMI
	Volume dan halaman	Volume. 13 Nomor.1halaman 28-40
	ISSN	p-ISSN 2087-8389e-ISSN 2656-4289
	Tahun	2021
	Penulis	Ratih Fitriani, Ar rosikh
	Lembaga	Universitas Negeri Islam Mataram
	Negara	Indonesia
	Latar Belakang	Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Tujuan umum pendidikan nasional, seperti yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Pasal 3 menyatakan sebagai berikut: "Tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kemampuan dan membentuk watak serta budaya bangsa yang bernilai dalam rangka pendidikan dalam kehidupan masyarakat. negara, dengan tujuan untuk mengembangkan kesempatan siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
	Teori	Safaria : menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk menjalin hubungan, dan memelihara hubungan sosial sehingga kedua individu berada dalam situasi yang saling menguntungkan.
	Metode penelitian	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel random sampling menggunakan

	teknik analisis statistik dengan rumus korelasi product moment
Hasil penelitian	Peneliti terdahulu menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar. Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktornya yaitu kecerdasan interpersonal. Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V di MI Nurul Qur'an Pagutan bervariasi ada yang berkategori baik dengan frekuensi 11 responden, cukup dengan frekuensi 5 responden, dan kurang dengan frekuensi 9 responde, sehingga kecerdasan interpersonal di Mi Nurul Qur'an dikatakan baik. Tetapi hasil belajar IPS kurang dimana terdapat 10 responden baik, 4 responden cukup dan 11 responden kurang. Dengan demikian semakin baik kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh.
Kesimpulan	Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa. Dalam hal ini kecerdasan interpersonal memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa
Kelebihan	Menjelaskan pentingnya kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar, dan menjelaskan strategi dalam menegmbangkan kecerdasan interpersonal siswa
Kekurangan	Kecerdasan interpersonal siswa hanya dilihat di dalam kelas
Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Persamaan yaitu terletak pada mata pelajaran yang akan diteliti
Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Perbedaan tempat atau lokasi penelitian. Dan juga perbedaan jenis penelitian dimana penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah Mix Method dengan pendekatan Concurrent Embedded.

3.	Judul	Hubungan Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika
	Jurnal	Journal Unnes
	Volume dan halaman	Volume 2 halaman 228-233
	ISSN	ISSN 2613-9189
	Tahun	2019

Penulis	Marica Amalia Dewi, Budiyo, Heru Kurniawan
Lembaga	Jurusan Matematika, Universitas Negeri Semarang
Negara	Indonesia
Latar Belakang	Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal berkaitan erat dengan beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar). Kedua faktor ini saling mempengaruhi dalam proses individu, sehingga menentukan kualitas hasil belajar matematika. Banyak siswa yang belum mengoptimalkan kecerdasan interpersonalnya. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang masih malu untuk bertanya kepada guru atau temannya jika tidak paham atau kurang paham dengan materi matematika yang disajikan oleh guru. Mereka lebih suka diam, dan ketika guru bertanya apakah mereka mengerti atau tidak, siswa sering mengatakan bisa karena malu untuk bertanya.
Teori	Safaria : Kecerdasan interpersonal mengacu pada kecerdasan sosial, keterampilan dan kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi yang menguntungkan. Kecerdasan ini merupakan salah satu faktor pembelajaran matematika selain IQ yang tinggi, kecerdasan ini juga dibutuhkan dalam proses pembelajaran matematika.
Metode penelitian	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis asosiatif. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik angket dan tes. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi product moment dan korelasi ganda.
Hasil penelitian	Kecerdasan interpersonal memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar matematika, dimana semakin tinggi kecerdasan siswa maka hasil belajar matematika siswa akan semakin baik
Kesimpulan	Kecerdasan interpersonal berhubungan dengan kecerdasan seseorang. dimana seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik maka hasil belajar matematikanya juga baik.
Kelebihan	Menjelaskan pentingnya kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar siswa
Kekurangan	Tidak menjelaskan strategi yang digunakan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar siswa
Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Sama-sama mengkaji hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar

	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Perbedaan yang akan dilakukan peneliti yaitu terdapat pada mata pelajaran yang akan diteliti, lokasi dan jenis penelitian yang akan dilakukan, dimana penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu Mix Method serta fokus penelitian dimana peneliti terdahulu fokus penelitiannya yaitu hubungan kecerdasan interpersonal dengan motivasi dan hasil belajar matematika siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya berfokus pada hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa
--	---	--

4.	Judul	Korelasi Antara Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V
	Jurnal	Jurnal Mimbar Ilmu
	Volume dan halaman	Volume 23 Nomor 1
	ISSN	ISSN: 1829-877X
	Tahun	2018
	Penulis	I Dw. Kt. Artha Saputra, I Wyn.Sujana, I.B. Surya Manuaba
	Lembaga	Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
	Negara	Indonesia
	Latar Belakang	Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar seseorang, yang berguna dalam kehidupan, melalui pendidikan seseorang dapat mengasah keterampilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan memperoleh kebahagiaan melalui ilmu yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan pendapat Ki Hajar Dewantara bahwa “pendidikan mengarahkan segala daya kodrat dalam diri siswa agar menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keamanan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya”. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang cerdas, inovatif, kreatif dan berakhlak.

Teori	Lwin: Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami perasaan, suasana hati, keinginan atau niat orang lain dan kemudian menanggapi dengan tepat
Metode penelitian	penelitian ini menggunakan design penelitian ex post facto. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode tes non tes.
Hasil penelitian	Terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Gugus IV Abiansemal Tahun Pelajaran 2017/2018, dengan arah korelasi positif, artinya semakin tinggi kecerdasan interpersonal maka semakin tinggi pula hasil belajar IPS yang diperoleh siswa.
Kesimpulan	Keberhasilan siswa untuk memperoleh hasil belajar IPS yang baik dipengaruhi oleh faktor kecerdasan salah satunya kecerdasan interpersonal. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati dengan orang lain, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis, dapat memahami perasaan, maksud dan tujuan orang lain sehingga dapat memberikan respon yang tepat dan menciptakan keberhasilan dalam berinteraksi.
Kelebihan	Menjelaskan pentingnya kecerdasan interpersonal
Kekurangan	Peneliti tidak mencantumkan metode yang digunakan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa
Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Persamaan peneliti menggunakan mata pelajaran ips
Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Perbedaan tempat atau lokasi penelitian, dan jenis penelitian di mana penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Mix Method

5.	Judul	Hubungan kecerdasan interpersonal dan motivasi belajar dengan hasil belajar ekonomi
	Jurnal	Jurnal Pembangunan dan Pendidikan
	Volume dan halaman	Volume 9, No. 1 halaman 24-30
	ISSN	ISSN: 2302-6383



Tahun	2021
Penulis	Siti Rohmah , Miftahus Surur, Zainul Munawwir
Lembaga	Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Situbondo.
Negara	Indonesia
Latar Belakang	Pendidikan menjadi faktor yang sangat penting dan menentukan dalam upaya menata dan membangun manusia Indonesia kearah yang lebih baik, maju dan berkualitas. Keberhasilan suatu bangsa dapat dilihat dari kemajuan sistem pendidikannya, maka dari itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin supaya mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam sebuah pendidikan yang menjadi salah satu acuan untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar adalah hasil belajar. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa merupakan wujud dari hasil belajar itu sendiri. Kemampuan tersebut diperoleh ketika siswa mengalami proses pembelajaran. Setiap siswa di sekolah memiliki kesempatan yang sama untuk berprestasi. Agar pengetahuan yang diperoleh dapat bermakna, maka siswa diharapkan mampu menerapkan sendiri pemahamannya, sehingga akan berdampak terhadap hasil belajarnya.
Teori	Aritonang: Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang dimiliki seorang siswa dengan kemampuan memahami, peka, dan mudah berkomunikasi dengan orang lain. Selain kecerdasan interpersonal, faktor lainnya yaitu motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan suatu upaya yang muncul dari dalam diri siswa berupa kesiapan untuk mencapai tujuannya.
Metode penelitian	Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan teknik pengambilan sampel menggunakan populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan angket
Hasil penelitian	Terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar siswa
Kesimpulan	Ketercapaian dan suksesnya sebuah proses pembelajaran dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh atau mencapai nilai-nilai yang telah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun sebaliknya, rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan tidak tercapai dan suksesnya proses pembelajaran
Kelebihan	Menjelaskan pentingnya kecerdasan interpersonal bagi anak



	Kekurangan	Tidak terdapat cara atau metode yang digunakan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa
	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Sama-sama membahas kecerdasan interpersonal
	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Terdapat pada mata pelajaran dimana penelitian terdahulu menggunakan matapelajaran ekonomi dalam penelitian ,sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan matapelajaran IPS. Penelitian terdahulu menggunakan seluruh kelas sebagai reponden sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan 1 kelas sebagai responden. Serta jenis penelitian dimana penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian Mix method

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap hubungan, perbedaan, atau pengaruh suatu variabel atau antar variabel. Hipotesis merupakan acuan untuk menjawab suatu pertanyaan penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS di SDN 18 Lakudo Kab. Buton Tengah

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS di SDN 18 Lakudo Kab. Buton Tengah

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mix Method* atau Metode Kombinasi. Penelitian Mix Method merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dengan model atau design *Concurrent embedded*. Mix Method adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara tidak seimbang. (Sugiyono, 2019).

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 18 Lakudo, sekolah ini berada di Desa Matawine, Kec Lakudo, Kabupaten Buton Tengah.

#### **C. Informan dan Responden Penelitian *Mixed Methods***

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi merupakan keseluruhan dari variabel yang menyangkut masalah yang diteliti.

1. Kualitatif. Dalam memperoleh informan penelitian, peneliti menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu untuk memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi yang diteliti (Sugiyono, 2011).

Adapun kriteria informan penelitian

a. Siswa

- 1) Siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran 2023
- 2) Siswa yang belajar dengan baik ketika berada dalam situasi yang membangun interaksi antara satu dengan yang lainnya misalnya kerja kelompok

b. Guru

- 1) Guru yang mengajar di kelas IV tahun 2023

c. Kepala Sekolah

- 1) Kepala sekolah SDN 18 Lakudo yang menjabat periode 2023

**Tabel 3.1** Informan Penelitian

Kategori	Jumlah (Orang)
Kepala Sekolah	1
Guru Kelas IV	1
Siswa Kelas IV	2
Jumlah	4

**Sumber:** Data Primer yang Diolah Peneliti 2023

2. Kuantitatif. Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SDN 18 Lakudo Kabupaten Buton Tengah yang berjumlah 34 orang di mana terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

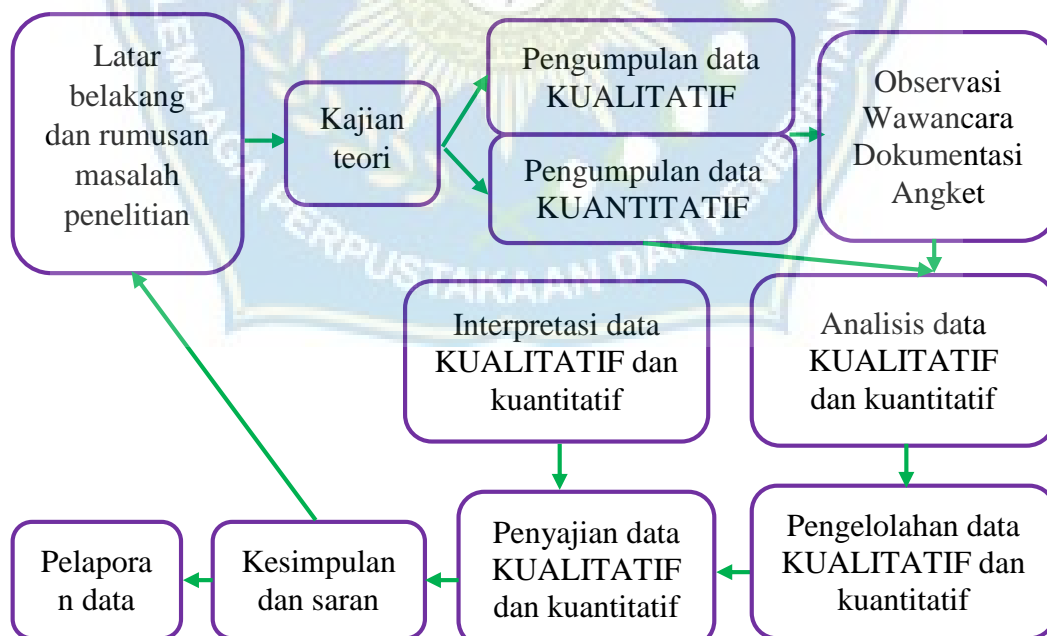
**Tabel 3.2** Jumlah sampel penelitian

Kolektivitas	Sampel
Siswa perempuan	15
Siswa Laki-Laki	19
Jumlah	34

**Sumber:** Data Primer Yang Diolah Peneliti 2023

#### D. Desain Penelitian *Mixed Method*

Desain penelitian merupakan pedoman bagi penulis dalam melaksanakan penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *concurrent embedded* (campuran tidak seimbang). Desain *concurrent embedded* adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan cara menggabungkan kedua metode tersebut secara tidak seimbang. Dalam satu kegiatan penelitian mungkin 70% menggunakan metode kuantitatif dan 30% metode kualitatif atau sebaliknya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan 70% penelitian kuantitatif dan 30% penelitian kualitatif.



**Gambar 3.1** Tahapan *mixed methods concurrent embedded*. Diadopsi dari (Sugiyono, 2019)

## **E. Variabel Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Variabel penelitian adalah atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditentukan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel kecerdasan interpersonal sebagai variabel bebas (X) dan variabel hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 18 Lakudo Kabupaten Buton Tengah sebagai variabel terikat (Y). Dari kedua variabel tersebut kemudian dicari besar derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

## **F. Definisi Oprasional Variabel**

### **1. Kecerdasan interpersonal**

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan seseorang dalam menjalin, membangun dan menciptakan relasi sosial. Sehingga dapat menjalin hubungan dengan orang lain seperti mudah bergaul, mampu bekerjasama, dan memiliki empati.

### **2. Hasil belajar**

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang diperoleh siswa melalui aktifitas belajar. Hasil dari aktifitas belajar tersebut meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam penelitian ini, hasil belajar IPS hanya dibatasi pada ranah kognitif dalam bentuk skor hasil belajar.

## **G. Prosedur Penelitian**

Adapun prosedur penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan tinjauan literatur melalui jurnal, buku, skripsi, dan web yang

berkaitan dengan masalah atau topik penelitian yang akan dikaji

2. Mengidentifikasi dan membatasi masalah penelitian
3. Merumuskan hipotesis penelitian
4. Memilih desain atau model yang akan digunakan
5. Menentukan sampel dan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian
6. Menyusun *outline* prosedur penelitian
7. Melakukan penelitian
8. Mengolah dan menganalisa data
9. Menyusun laporan penelitian

#### H. Instrumen Penelitian *Mixed Method*

##### 1. Instrumen Penelitian Kuantitatif

Salah satu instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket. Pernyataan dalam angket dikembangkan berdasarkan teori manajemen yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian, pernyataan dalam kuesioner diukur berdasarkan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011). Setiap jawaban item instrumen memiliki perbedaan dari yang sangat positif sampai sangat negatif. Seperti pada tabel 3.3 berikut:

**Tabel 3.3** Daftar Alternatif Jawaban dengan Skornya

Singkatan	Arti	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
RR	Ragu-ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

**Sumber:** (Sugiyono, 2013)

## **2. Instrumen Penelitian Kualitatif**

### **a. Wawancara**

Wawancara pada penelitian ini berupa wawancara semi struktur. Wawancara semi struktur pelaksanaannya lebih bebas. Wawancara semi struktur digunakan untuk memperoleh suatu yang lebih terbuka, di mana kegiatan wawancara ini informan diminta pendapat, dan ide-idenya terkait dengan permasalahan (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Tujuan wawancara dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 18 Lakudo Kabupaten Buton Tengah. Narasumber dalam wawancara ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa SDN 18 Lakudo Kabupaten Buton Tengah.

### **b. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin mengetahui prilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan digunakan untuk respon yang tidak terlalu besar. Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang melihat keadaan tempat yang diamati dan tidak ikut terlibat dengan kegiatan yang dilakukan (Sugiyono, 2019).

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara agar hasil dari observasi dan wawancara dapat dipercaya kebenarannya dengan adanya dokumentasi (Sugiyono, 2019).



## **I. Teknik Pengumpulan Data *Mixed Method***

### **a. Kuesioner**

Kuesioner atau angket merupakan daftar pernyataan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya, di mana responden akan mencatat jawaban mereka. Sugiyono menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan oleh peneliti dengan mengetahui secara pasti variabel yang akan diteliti. Kuesioner terdiri dari dua jenis yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Dalam penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup, di mana kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap sehingga responden dapat memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan (Sugiyono, 2017).

### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga, organisasi atau orang. Dokumentasi merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian dapat berupa gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan data mengenai variabel yang terdiri dari transkrip, buku, catatan, surat kabar, notulen, agenda, prasasti, majalah dan sebagainya (Sugiyono, 2013).

### **c. Wawancara**

Wawancara adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber atau responden yang dilakukan peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan atau data yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga

informasi yang dicari dapat ditemukan serta tujuan penelitian dapat tercapai (Sugiyono, 2019).

#### **d. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden. Di mana dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti datang melihat keadaan tempat yang diamati dan tidak ikut terlibat dengan kegiatan yang dilakukan (Sugiyono, 2017).

#### **J. Teknik Analisis Data *Mixed Method***

Karena penelitian ini merupakan penelitian kombinasi yang menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif, maka dalam pengolahannya pun dibagi menjadi dua yaitu:

##### **1. Teknik Analisis Data Kuantitatif**

Analisis data kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang akan diteliti. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana, dimana merupakan regresi yang memiliki satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Analisis regresi sederhana merupakan hubungan antar dua variabel yaitu

variabel bebas dan variabel terikat, yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel X terhadap variabel Y (Harlan, 2018 :5).

$$Y = a + bX$$

**Keterangan:**

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = konstanta

b = Koefisien variabel independen

e = error

## 2. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif merupakan suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan baik dari teknik pengumpulan data yang berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik deskriptif kualitatif. Proses pertama adalah mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses kedua yaitu dengan *data display* atau penyajian data yaitu dengan bentuk uraian singkat dan naratif maupun bagan. Proses ketiga yaitu *verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan (Sidiq & Choiri, 2019).

## K. Teknik Validitas dan Reliabilitas Penelitian Mixed Methods

Validitas internal berkaitan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal berkaitan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dan sampel tersebut (Sugiyono, 2013).

1) Data kualitatif.

Keabsahan atau validitas data dalam penelitian ini peneliti lebih berfokus pada uji kredibilitas. Uji kredibilitas pada penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan uraian rinci. Keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan mempertimbangkan waktu, tenaga, biaya dan akses.

2) Data Kuantitatif.

Data yang diperoleh secara kuantitatif, dalam melakukan uji validitas. Uji Validitas bertujuan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner dan untuk mengukur apa yang hendak diukur dengan tepat.



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 18 Lakudo Kabupaten Buton Tengah mengenai hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 18 Lakudo Kabupaten Buton Tengah yang dilaksanakan pada tanggal 9 Mei – 9 Juni 2023 adalah sebagai berikut.

#### 1. Kuantitatif

##### a. Kuesioner

Kuesioner kecerdasan interpersonal diberikan dan diisi langsung oleh siswa. Instrumen berupa daftar pernyataan yang disertai lima pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RR (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Berikut ini merupakan interval skor kuesioner kecerdasan interpersonal siswa kelas IV SDN 18 Lakudo:

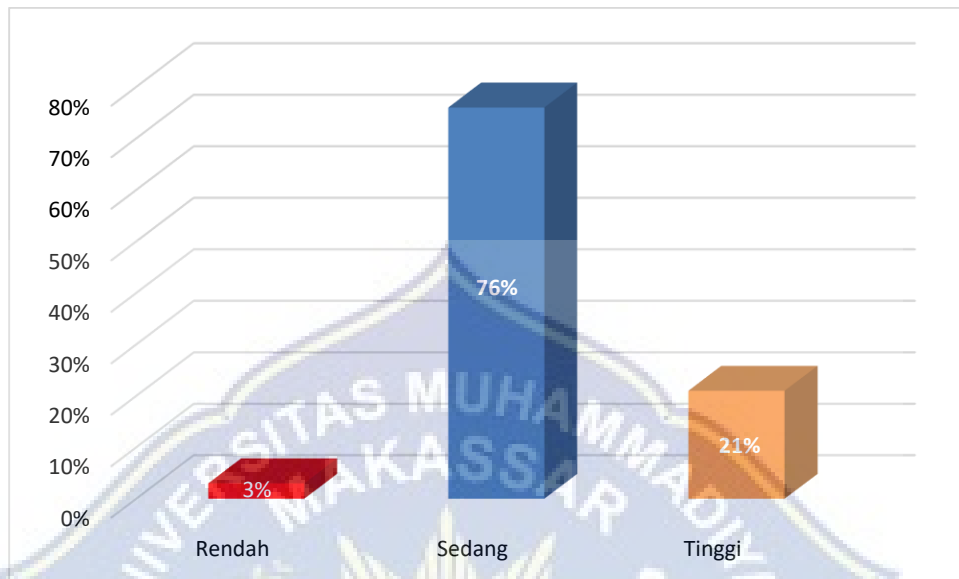
**Tabel 4.1** Kategori Kecerdasan Interpersonal

Interval	Kategori	Jumlah	Presentase
0-44	Rendah	1	3%
45-57	Sedang	26	76%
58-75	Tinggi	7	21%
<b>Jumlah</b>		34	100%

Berdasarkan tabel no 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa pada kategori rendah terdapat 1 atau 3% siswa, sedangkan pada kategori sedang mendominasi dengan 26

atau 76% siswa dan pada kategori tinggi 7 atau 21% siswa. Perbedaan frekuensi tiap kategori dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar: 4.1 Kecerdasan Interpersonal Siswa



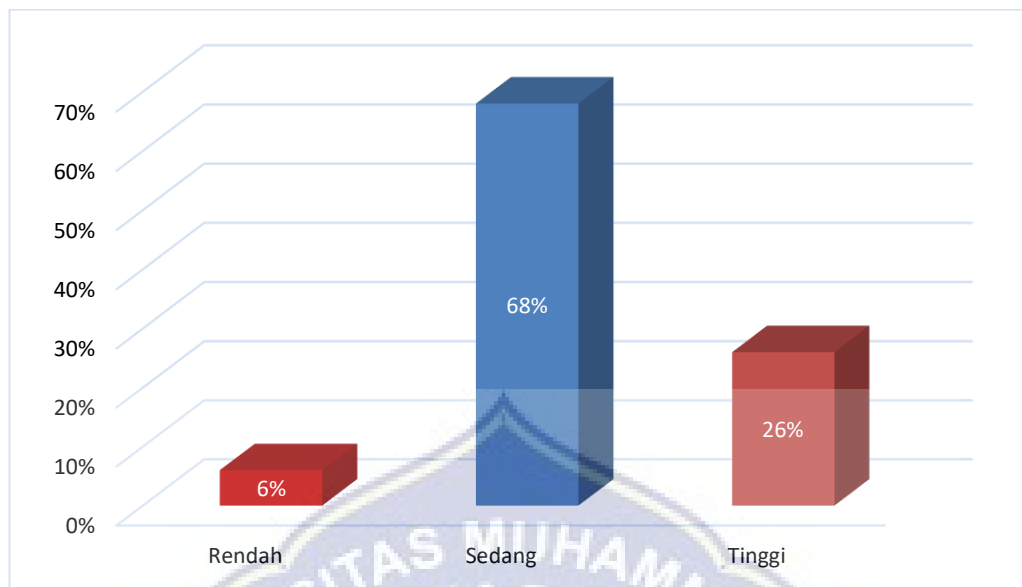
Sumber: Data Hasil Kuantitatif

Tabel 4.2 Kategori Hasil Belajar IPS

Interval	Kategori	Jumlah	Presentase
0-77	Rendah	2	6%
78-81	Sedang	23	68%
82-100	Tinggi	9	26%
<b>Jumlah</b>		34	100%

Berdasarkan tabel no. 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa pada kategori rendah terdapat 2 atau 6% siswa, sedangkan pada kategori sedang mendominasi dengan 23 atau 68% siswa dan pada kategori tinggi 9 atau 26% siswa. Perbedaan frekuensi tiap kategori dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar: 4.2 Hasil Belajar IPS



**Sumber:** Data Hasil Kuantitatif

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian dengan uji regresi linear sederhana, akan dilakukan uji prasyarat analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas

#### **b. Uji Normalitas**

Uji normalitas ini dilakukan menggunakan SPSS 26. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Adapun hasil dari analisis menggunakan SPSS 26 didapatkan nilai signifikansi 0,308. Dari hasil analisis yang didapat di simpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi  $> 0,05$ .

Kriteria pengujian normalitas dengan hasil olahan SPSS 26, adalah:

- 1) Apabila  $\text{sig} > 0,05$  data normal
- 2) Apabila  $\text{sig} < 0,05$  data tidak normal



### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.57065429
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.100
	Negative	-.161
Test Statistic		.161
Asymp. Sig. (2-tailed)		.308 <sup>c</sup>

#### c. Uji Linearitas

Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini di hitung menggunakan SPSS 26. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu  $\alpha = 0,05$ . Cara untuk mengetahui kedua variabel linear atau tidak yaitu dengan melihat nilai signifikansi pada *Deviation From Linearity*. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa antara kedua variabel terdapat hubungan yang linear.

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar IPS * Kecerdasan Interpersonal	Between Groups	(Combined)	70.269	17	4.133	.434	.951
		Linearity	4.663	1	4.663	.489	.494
		Deviation from Linearity	65.606	16	4.100	.430	.949
Within Groups			152.467	16	9.529		
Total			222.735	34			

Berdasarkan uji linearitas diketahui nilai sig *Deviation From Linearity* 0,949 hasil tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan kedua variabel kecerdasan interpersonal dan hasil belajar IPS mempunyai hubungan yang linear.

**d. Pengujian Hipotesis**

**Tabel**  
**Variabel Kecerdasan Interpersonal (X) dan Hasil Belajar IPS (Y)**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	2	3	4	5	6
1	61	79	3721	6241	4819
2	47	80	2209	6400	3760
3	55	80	3025	6400	4400
4	51	81	2601	6561	4131
5	51	82	2601	6724	4182
6	60	82	3600	6724	4920
7	43	78	1849	6084	3354
8	54	81	2916	6561	4374
9	55	79	3025	6241	4345
10	47	75	2209	5625	3525
11	47	81	2209	6561	3807
12	65	80	4225	6400	5200
13	46	81	2116	6561	3726
14	56	78	3136	6084	4368
15	45	80	2025	6400	3600
16	48	79	2304	6241	3792
17	61	83	3721	6889	5063
18	49	83	2401	6889	4067
19	47	79	2209	6241	3713

1	2	3	4	5	6
20	52	82	2704	6724	4264
21	52	80	2704	6400	4160
22	45	80	2025	6400	3600
23	45	79	2025	6241	3555
24	75	79	5625	6241	5925
25	54	79	2916	6241	4266
26	61	83	3721	6889	5063
27	56	82	3136	6561	4592
28	50	80	2500	6400	4000
29	57	82	3249	6561	4674
30	48	80	2304	6400	3840
31	52	83	2704	6241	4316
32	51	69	2601	4761	3519
33	64	79	4096	6241	5056
34	47	79	2209	6241	3713
	<b>1797</b>	<b>2717</b>	<b>96621</b>	<b>216369</b>	<b>143689</b>

#### e. Regresi Linear Sederhana

Untuk menganalisis kecedasan interpersonal (X) terhadap hasil belajar IPS (Y) maka digunakan uji regresi linear sederhana, untuk lebih jelas dapat dilihat perhitungan di bawah ini:

- a. Konstanta b

$$b = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{34 \cdot 143689 - 1797 \cdot 2717}{34 \cdot 96621 - (1797)^2}$$

$$= \frac{4885426 - 4882449}{3285114 - 3229209}$$

$$= \frac{2977}{55905} = 0,053$$

b. Konstanta a

$$= \frac{\Sigma Y - b \cdot \Sigma X}{n}$$

$$= \frac{2717 - 0,053 \cdot 1797}{34}$$

$$= \frac{2717 \cdot 95,241}{34}$$

$$= \frac{2621,759}{34} = 77,11$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b \cdot X$$

$$= 77,11 + 0,053X$$

Angka tersebut masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada persamaan  $Y = 77,11 + 0,053X$  pada persamaan ini nilai variabel independen positif. Jika nilai positif berarti menunjukkan pengaruh positif, nilai konstanta a 77,11 mempunyai arti bahwa apabila variabel kecerdasan interpersonal (X) sama dengan nol, maka variabel kecerdasan interpersonal 77,11. Jika variabel independen dinaikkan maka variabel dependen juga naik. Hal ini berlaku saat

dilaksanakannya penelitian hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 18 Lakudo.

Koefisien regresi b variabel kecerdasan interpersonal (X) sebesar 0,053 mempunyai makna bahwa apabila kecerdasan interpersonal (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Y akan mengalami peningkatan minat belajar terhadap siswa sebesar 0,053.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 <sup>a</sup>	.598	.585	.313

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Interpersonal

Berdasarkan data perhitungan menggunakan SPSS 26 diatas nilai R-square sebesar 0,598 atau 59,8 %. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan interpersona (X) dengan hasil belajar IPS (Y) sebesar 59,8%. Sisanya 40,2% dipengaruhi oleh variabel lain, syarat hubungan baik atau tidak yaitu bila nilai R-square di atas 50% artinya baik sebaliknya jika di bawah 50% artinya tidak baik.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 26 kecerdasan interpersonal berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. Berdasarkan koefisien korelasi (r-hitung) sebesar 0,773 termasuk memiliki tingkat hubungan yang sedang. Persentase sumbangan pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPS sebesar 59,8%.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77.097	.412		187.207	.000
	Kecerdasan Interpersonal	.053	.008	.773	6.893	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui t-hitung =6,893 dengan ketentuan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$ ;  $df = n - 2 = 34 - 2 = 32$  sehingga di dapat t-tabel= 2,036 dan hasil t-hitung > t-tabel. Hubungan kecerdasan interpersonal (X) dengan hasil belajar IPS (Y) siswa kelas IV SD Negeri 18 Lakudo Kab. Buton signifikan atau  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## 2. Kualitatif

### a. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah, guru dan 2 orang siswa kelas IV SDN 18 Lakudo Kabupaten Buton Tengah. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara untuk mencari informasi yang diperlukan dalam penelitian. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

#### 1) Mampu menciptakan relasi sosial secara efektif

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan SO mengenai kecerdasan interpersonal terhadap siswa kelas IV menyatakan bahwa: siswa sudah mampu menciptakan relasi sosial, kecerdasan interpersonal inikan merupakan kemampuan siswa dalam berinteraksi serta berkomunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas IV HA: mengenai kemampuan siswa dalam menciptakan relasi baik. Siswa kelas IV

memiliki kemampuan berinteraksi yang baik terlihat pada jam istirahat siswa akrab dengan siswa lain. Mereka mampu menjalin interaksi dengan orang lain serta berkomunikasi dengan guru, kemudian siswa juga mampu bersikap sopan dengan orang yang baru ia kenal meskipun masih ada saja siswa yang tidak menghiraukan temannya. Setiap siswa tentunya memiliki sifat yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV AM, Ya akrab kalau sama teman kelas tapi kalau dengan siswa baru tidak karena belum kenal. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV MH, ya saya akrab dengan siapa saja dan mencoba menegur duluan dan mengajak untuk bermain bersama.

## **2) Mampu Memahami Komunikasi Verbal maupun Non verbal**

Berdasarkan hasil wawancara dengan SO: mengatakan bahwa kecerdasan interpersonal itu sangat penting, kecerdasan interpersonal itu merupakan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Misalnya ketika apel pagi siswa dapat memahami komunikasi verbal contoh ayo berbaris yang rapi siswa langsung berbaris dan mendengarkan arahan.

Selain itu wali kelas HA: mengatakan kecerdasan interpersonal itu penting karena melalui komunikasi terbentuk suasana belajar yang kondusif di mana siswa berani bertanya (meskipun masih ada saja siswa yang malu-malu untuk bertanya) selama kegiatan belajar mengajar, tetapi untuk komunikasi non verbal kurang seperti di suruh diam dengan gerakan jari ada beberapa siswa yang langsung mengerti ada juga tidak. Sehingga dengan adanya komunikasi ini memberikan umpan balik bagi guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV AM: iya kadang mengerti kadang juga tidak tetapi kalau diperingati berkali-kali langsung diam, selain itu



berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV MH: iya, kadang mengerti kadang juga tidak. Tapi kalau sudah diperingati berkali-kali langsung diam dan mendengarkan penjelasan dari guru.

### **3) Mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain**

Berdasarkan hasil wawancara dengan SO: Siswa kelas IV ini memiliki kecerdasan interpersonal yang cukup baik, di mana mereka memiliki empati dan kerja sama yang baik terlihat ketika siswa sedang membersihkan halaman kelas, mereka terlihat saling tolong- menolong satu sama lain, meskipun masih ada saja siswa yang bersikap bodoh amat. Setiap siswa tentunya memiliki kecerdasan interpersonal yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV HA: siswa sudah mampu berempati dengan temannya contohnya salah satu siswa menagis karena di ejek, siswa yang lain tidak langsung menenangkannya tetapi melaporkan terlebih dahulu ke saya (wali kelas).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV AM: langsung tolong, tapi tidak ada yang pernah minta tolong sama saya. Iya, kalau ada teman yang tidak bawa pulpen saya kasih pinjam. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas IV MH: kalau saya langsung tolong tapi kalau ada piket siswa yang laki-laki tidak mau membantu angkat kursi mereka hanya liat saja tidak mau membantu. Tetapi kalau ada guru mereka langsung bantu.

### **4) Mempunyai keterampilan menyelesaikan masalah**

Berdasarkan hasil wawancara dengan SO: kemampuan menyelesaikan masalah cukup baik tetapi masih ada saja siswa yang belum bisa menyelesaikan masalah. Misalnya permasalahannya saling mengejek antar siswa yang mengakibatkan

perkelahian belum bisa mereka selesaikan dengan baik. Sehingga para gurulah yang turun tangan menyelesaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV HA: ya, misalnya dalam menyelesaikan tugas yang ibu berikan, ada siswa yang langsung menyelesaikan tugas yang ibu beri tetapi ada saja siswa yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan dengan alasan belum mengerti.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas IV AM: siswa sudah memiliki keterampilan menyelesaikan masalah terlihat salah satu dari temannya yang sedang menagis, maka AM langsung berusaha menghibur dan menenangkan temannya dengan cara membawa temannya untuk berkeliling sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV MH: ya coba pisahkan kalau ada yang bertengkar tapi kalau laki-laki yang bertengkar mutia tidak berani pisahkan karna takut, tetapi langsung memberitahu wali kelasnya.

##### **5) Mampu mempertahankan relasi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan SO: di mana melalui kecerdasan interpersonal siswa dapat berkomunikasi, dapat berbaur dengan teman serta dapat bersosialisasi dan bekerjasama. Karena apabila siswa tidak mempunyai kemampuan berinteraksi siswa akan kesulitan dalam bersosialisasi dengan orang lain nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas HA: ya, siswa sepenuhnya sudah mampu mempertahankan relasi sosial baik di kelas maupun di luar kelas terlihat ketika jam istirahat siswa bermain dan dapat berbaur dengan siswa lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV AM: saya bermain dengan siapa saja, tetapi kalau sama anak baru tidak karena belum kenal kemudian

kalau ada masalah dengan teman saya minta maaf duluan. Selain berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV MH: ya saya betreman sama siapa saja tetapi jika bermasalah dengan teman saya minta maaf duluan.

**6) Memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengar**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SO: keterampilan mendengarkan cukup baik, hal ini terbukti ketika pada apel pagi siswa di suruh untuk berkumpul di lapangan siswa langsung berkumpul, sehingga dengan begitu siswa sudah memiliki keterampilan mendengar yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV HA: ya, siswa sudah mampu menjelaskan kembali materi pembelajaran apa yang dipelajari cukup baik ada beberapa siswa juga mampu menjelaskan, ada juga tidak. Tetapi apabila sudah di jelaskan berkali-kali siswa sudah menegrti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV AM: iya, saya mendengarkan penjelesan guru supaya mengerti dengan pelajaran. Tetapi Alwin malu untuk menjelaskan kembali di depan karna takut salah dan di tertawai oleh teman-temannya ketika salah menjelaskan. Selain itu berdasarkan wawancara siswa MH: ya, mendengarkan saran dari teman, guru dan mendengarkan penjelasan dari guru, serta mutia mau menjelaskan kembali apa yang sudah dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa membuktikan ketika ditanya tentang rasa empati kepada teman ada siswa yang peka dan bisa menolong temannya, ada juga siswa yang tidak peka akan keberadaan orang lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nushasanah menurutnya melalui pembelajaran guru selalu memberikan contoh nyata yang dapat ditiru oleh siswa untuk hidup

saling menghargai dan menyayangi antar sesama. Sehingga siswa mampu berempati kepada temannya yang sedang bersedih sehingga siswa mampu merasakan apa yang dirasakan temannya (Agustini dkk., 2019).

#### **b. Observasi**

Deskripsi karakteristik kecerdasan interpersonal siswa kelas IV SDN 18 Lakudo, peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin tentang kecerdasan interpersonal siswa. Kecerdasan interpersonal dapat diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung maupun selama waktu istirahat. Dalam kegiatan observasi peneliti bertindak sebagai pengamat. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

##### **1) Mampu menciptakan relasi sosial baru secara efektif**

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti siswa kelas IV sudah mampu menciptakan relasi sosial, kemampuan mempertahankan relasi cukup baik sudah dapat berinteraksi dengan teman sekelas maupun kelas lainnya.

Menurut Hartup anak yang memiliki relasi buruk dengan teman sebayanya memiliki peluang lebih besar untuk mengalami gangguan neurotik dan psikotik, kenakalan, gangguan seksualitas, serta penyesuaian diri di masa dewasa. Sebaliknya anak dengan hubungan sebaya yang positif lebih matang dan mampu menyesuaikan diri di masa dewasanya. Fakta ini bisa dilihat dari tingginya angka kenakalan remaja dan perilaku buruk, yang secara signifikan lebih tinggi di kalangan anak yang mengalami kesulitan bergaul dengan sebayanya sewaktu masa kanak-kanaknya (Muniroh, 2009).

##### **2) Mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain**

Siswa kelas IV sepenuhnya sudah mencerminkan sikap seperti kemampuan berempati dengan orang lain, hal ini diperkuat dengan temuan saat proses pembelajaran di kelas maupun luar kelas. Pada proses pembelajaran di kelas salah satu siswa lupa membawa alat tulis, siswa yang lainpun langsung meminjamkan alat tulisnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV sudah memiliki empati.

Oleh karena itu, kecerdasan interpersonal dapat diartikan sebagai kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi dan keinginan orang lain, serta kemampuan memberikan respon secara tepat terhadap suasana hati, temperamen, motivasi dan keinginan orang lain. Dengan memiliki kecerdasan interpersonal seorang anak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, menangkap maksud dan motivasi orang lain bertindak sesuatu, serta mampu memberikan tanggapan yang tepat sehingga orang lain menjadi nyaman (Oviyanti, 2017).

### **3) Mampu memahami komunikasi verbal maupun non verbal**

Pada indikator ini siswa kelas IV belum sepenuhnya memahami komunikasi verbal maupun non verbal. Hal ini terbukti ketika guru memberikan teguran atau petunjuk secara lisan siswa kurang mampu menangkap informasi yang didengar, terlihat ketika siswa menanyakan kembali. Kemampuan siswa untuk dapat memahami informasi yang disampaikan oleh orang lain dapat dilihat pada saat anak mampu melaksanakan apa yang didengar. Dari hasil observasi siswa memahami komunikasi non verbal melalui tindakan ketika guru menyuruh diam dengan gerakan jari, siswa langsung berhenti berbicara dengan suara keras dan

mendengarkan guru. Hal ini menandakan bahwa siswa memahami komunikasi non verbal yang digunakan untuk tidak berisik .

Menurut Erozkan untuk menciptakan hubungan yang baik dengan orang lain diperlukan kemampuan berkomunikasi yang baik. Agar seseorang dapat menyampaikan ide/perasaan kepada orang lain tentu saja membutuhkan komunikasi (Nurunnisa, 2017).

#### **4) Mempunyai keterampilan menyelesaikan masalah**

Berdasarkan hasil observasi terlihat siswa kelas IV belum sepenuhnya mampu menyelesaikan masalah, terlihat ketika salah satu dari siswa menagis siswa yang lain tidak langsung menenangkan atau memghiburnya tetapi melaporkan terlebih dahulu ke wali kelasnya.

Setiap anak membutuhkan keterampilan untuk memecahkan masalah secara efektif agar dapat menyelesaikan konflik-konflik yang terjadi. anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi memiliki keterampilan memecahkan masalah yang efektif dibandingkan dengan anak yang kecerdasan interpersonalnya rendah (Sutarna, 2019).

#### **5) Mampu mempertahankan relasi**

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV sudah mampu mempertahankan relasi sosialnya terlihat dari keakraban mereka dan saat jam istirahat mereka terlihat dapat menjalin hubungan serta bermain dengan kelas lain.

Menurut Adam Khoo kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk menjalin hubungan dengan orang lain di sekitar kita. Di mana orang yang memiliki kecerdasan interpersonal dapat belajar dengan sangat baik ketika berada

dalam situasi yang membangun interaksi antara satu dengan yang lain (Priyanti, 2016).

#### **6) Memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengar**

Berdasarkan hasil observasi sebagian siswa kelas IV belum sepenuhnya memiliki keterampilan mendengar terlihat ketika pada saat proses pembelajaran di dalam kelas guru menjelaskan materi pembelajaran, sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Menurut Safaria mendengarkan mempunyai 3 tujuan yaitu mendengarkan untuk kesenangan, mendengarkan untuk informasi, dan mendengarkan untuk membantu. Pada saat siswa tidak memiliki kemampuan mendengar efektif maka akibatnya siswa tidak akan memperhatikan apa yang didengar (Fitria, 2013).

#### **B. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 18 Lakudo Kabupaten Buton Tengah. Hubungan yang positif ini mempunyai arti bahwa setiap terjadi kenaikan pada variabel independen maka akan diikuti dengan kenaikan pada variabel dependen begitu pula jika terjadi penurunan sehingga dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu kecerdasan interpersonal dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu hasil belajar IPS.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 18 Lakudo Kabupaten Buton Tengah tahun ajaran 2022/2023. Kecerdasan interpersonal siswa kelas IV berada pada kategori sedang. Hal ini diperkuat dari hasil angket di mana dari 34 siswa, 26 siswa



berada pada kategori sedang. Kategori tinggi, sedang dan rendah ini menunjukkan bahwa setiap siswa mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga dari hasil kuantitatif diketahui bahwa pada dasarnya kecerdasan interpersonal siswa berada dalam kategori sedang di mana dalam kategori ini siswa tersebut memiliki kemampuan dalam berkomunikasi yang cukup baik dalam membangun hubungan social, kemampuan mempertahankan relasi cukup baik dan memiliki empati meskipun masih ada saja siswa yang masih mementingkan diri sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa kecerdasan interpersonal siswa kelas IV SDN 18 Lakudo Kabupaten Buton Tengah cukup baik berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 26 atau 76% responden, kategori tinggi sebanyak 7 atau 21% responden dan kategori rendah sebanyak 1 atau 3% responden. Hal ini menunjukkan siswa kelas IV seluruhnya memiliki kecerdasan interpersonal. Kemudian hasil belajar IPS siswa juga berada pada kategori sedang, hal ditunjukkan dengan nilai Ujian Akhir Semester (UAS) genap siswa Tahun ajaran 2022/2023 yang telah di analisis sehingga diketahui yaitu sebanyak 2 atau 6% responden rendah, 23 atau 68% responden berada pada kategori sedang dan 9 atau 26% responden berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 18 Lakudo Kabupaten Buton Tengah. Didapatkan persamaan regresi linear sederhana  $Y = 77,09 + 0,50$  nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,050 menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel X terhadap variabel Y dengan nilai kenaikan variabel Y sebesar 0,50 setiap kenaikan variabel X. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara variabel kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV.

Nilai koefisien determinasi, diketahui nilai koefisien  $r = 59,8$ . Nilai ini mempunyai arti bahwa variabel kecerdasan interpersonal (X) mempengaruhi variabel hasil belajar IPS (Y) sebesar 59,8%, sumbangan  $R\text{-square} = 0,598$  atau 59,8% mempengaruhi minat belajar siswa sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 40,2% yang tidak diteliti.

Hasil uji signifikansi dengan menerapkan uji-t diperoleh  $t\text{-hitung} = 6,893$  dan  $t\text{-tabel}$  pada tarat uji (0,050 dengan  $dk = 32$  diperoleh sebesar 2,036 ini berarti bahwa nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ . Kriteria pengujian untuk uji-t adalah diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel kecerdasan interpersonal (X) dengan hasil belajar IPS (Y). Hal tersebut menunjukkan jika kecerdasan interpersonal semakin tinggi maka hasil belajar IPS semakin tinggi pula, kecerdasan interpersonal juga memberikan kontribusi sebesar 59,8% terhadap hasil belajar IPS siswa. Dengan demikian hipotesis alternatif  $H_a$  pada penelitian ini diterima dan hipotesis nihil  $H_o$  pada penelitian ditolak.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait kecerdasan interpersonal dapat dideskripsikan sebagai berikut:

### **1. Mampu menciptakan relasi sosial baru secara efektif**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa siswa kelas IV sudah mampu menciptakan relasi sosial, kemampuan menciptakan relasi cukup baik dan sudah dapat berinteraksi terlihat ketika jam istirahat siswa mau berbaur dengan teman sekelas maupun kelas lainnya. Mempunyai hubungan positif dengan teman sebaya sangat penting pada masa kanak-kanak menengah dan akhir (Widiatmoko, 2017).

### **2. Mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa kemampuan berempati kepada orang lain bisa dikatakan baik walaupun ada beberapa siswa yang belum mampu untuk membangun sikap empati kepada temannya dengan ditunjukkan sikap yang peduli jika ada teman yang tidak membawa alat tulis langsung memberikan pinjaman. Setiap siswa sudah mampu mengembangkan kemampuan berempati dan memahami orang, hal ini dibuktikan dengan berani untuk meminta maaf duluan walau tidak salah, mampu menegur teman dengan cara yang baik. Kemampuan berempati dapat meningkatkan perilaku positif terhadap hubungan dan interaksi sosial orang (Fidrayani, 2015).

### **3. Mampu memahami komunikasi verbal maupun non verbal**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa siswa sudah mampu untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang santun dengan teman dan guru. Hal ini dibuktikan dengan keberanian dalam mengeluarkan pendapat yang berkenaan dengan materi pelajaran, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, mau menerima pendapat yang berbeda, serta memberikan kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pendapatnya. Komunikasi verbal dan nonverbal adalah komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan perasaan dan keinginan sehingga dapat dimengerti oleh orang lain. (Parianto & Marisa, 2022).

### **4. Mempunyai keterampilan menyelesaikan masalah**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa siswa sepenuhnya mampu menyelesaikan masalah, terlihat ketika salah satu dari siswa menagis siswa yang lain tidak langsung menenangkan atau memghiburnya tetapi melaporkan terlebih dahulu ke wali kelasnya, dan kemampuan siswa dalam

menyelesaikan tugas yang diberikan cukup baik. Setiap anak membutuhkan keterampilan untuk memecahkan masalah secara efektif, anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi memiliki keterampilan memecahkan masalah yang efektif dibandingkan dengan anak yang kecerdasan interpersonalnya rendah. Belajar adalah proses terjadinya perubahan pada perilaku individu, dan tingkatan tipe belajar paling tinggi adalah belajar memecahkan masalah (Istianti dkk., 2022).

### **5. Mampu mempertahankan relasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa melalui kecerdasan interpersonal siswa dapat berkomunikasi, dapat berbaur dengan teman serta dapat bersosialisasi dan bekerjasama. Karena apabila siswa tidak mempunyai kecerdasan interpersonal siswa akan kesulitan dalam bersosialisasi dengan orang lain nantinya. Menjalin relasi atau hubungan dengan teman sebaya, menjadi hal penting dalam perkembangan anak usia sekolah dasar (Azmah, 2019).

### **6. Memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengar**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengar siswa sudah baik di mana siswa mampu menjelaskan kembali materi pembelajaran apa yang dipelajari cukup baik ada beberapa siswa juga mampu menjelaskan, ada juga tidak. Tetapi apabila sudah di jelaskan berkali-kali siswa sudah mengerti. Dengan begitu dapat dikatakan siswa sudah memiliki keterampilan mendengarkan cukup baik. Komunikasi merupakan kunci terpenting dalam membangun hubungan baik antar setiap individu. Komunikasi yang efektif sangat bergantung pada ketrampilan seseorang dalam mengirim maupun menerima pesan.(Wulan Sari, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa siswa sudah memiliki keterampilan komunikasi mendengar yang baik terlihat ketika siswa diberi arahan untuk berkumpul di lapangan untuk apel pagi, kemudian siswa juga mampu untuk mendengarkan penjelasan dari guru selama kegiatan pembelajaran di kelas meskipun tidak semua siswa yang memperhatikan pembelajaran. Tetapi berdasarkan hasil penelitian apabila sudah dijelaskan berkali-kali siswa sudah mampu mengerti dengan pelajaran.

Hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS dapat disimpulkan cukup baik karena ada beberapa siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang rendah tetapi memiliki hasil belajar yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, hal ini sejalan dengan yang dikatakan (Armstrong, 2013) bahwa setiap siswa memiliki kemampuan masing-masing dalam delapan jenis kecerdasan. Di mana ada siswa yang memiliki kecerdasan tinggi di salah satu kecerdasan namun memiliki kecerdasan rendah pada kecerdasan lain. Hasil belajar merupakan orientasi dari kecerdasan yang dimiliki anak (Arrosikh & Fitriani, 2021). Keterampilan-keterampilan yang dikembangkan dalam kecerdasan interpersonal sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran IPS (Sutarna, 2019). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa kecerdasan interpersonal memiliki peran dalam membantu keberhasilan siswa. Semakin tinggi kecerdasan interpersonal siswa maka semakin baik hasil belajarnya. Karakteristik kecerdasan interpersonal pada siswa akan memudahkan guru dalam menggunakan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan. Di mana

pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal dengan diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustini dkk., 2019) di mana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar siswa. Kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa berbeda-beda ada siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi, ada siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal berkategori sedang dan sedang. Di mana semakin tinggi kecerdasan interpersonal siswa maka hasil belajarnya semakin baik begitupun sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh (A. Saputra dkk., 2018). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keberhasilan siswa untuk memperoleh hasil belajar IPS yang baik dipengaruhi oleh faktor kecerdasan, salah satunya kecerdasan interpersonal. Terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Gugus IV Abiansemal. Dengan arah korelasi positif, artinya semakin tinggi kecerdasan interpersonal maka semakin tinggi pula hasil belajar IPS yang diperoleh siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dkk., 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar matematika, di mana semakin tinggi kecerdasan siswa maka hasil belajar matematika siswa akan semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan interpersonal dan motivasi belajar maka semakin baik pula hasil belajar matematikanya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arrosikh & Fitriani, 2021). Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan

interpersonal dengan hasil belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktornya yaitu kecerdasan interpersonal. Semakin baik kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rohmah dkk., 2022). Menunjukkan ketercapaian dan suksesnya sebuah proses pembelajaran dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh atau mencapai nilai-nilai yang telah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun sebaliknya rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan tidak tercapai dan suksesnya proses pembelajaran. Terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar siswa.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 18 Lakudo Kabupaten Buton Tengah. Tingkat kecerdasan interpersonal siswa kelas IV SDN 18 Lakudo Kabupaten Buton Tengah berada pada kategori sedang dengan rincian kategori rendah 3% siswa, sedang 76% siswa dan tinggi 21% siswa. Sedangkan untuk hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 18 Lakudo Kabupaten Buton berada pada kategori sedang dengan rincian kategori rendah 6% siswa, sedang 68% siswa dan tinggi 26% siswa.

#### **B. Saran**

1. Bagi guru untuk lebih memperhatikan karakteristik siswanya sehingga baik dalam perencanaan, proses pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Dengan begitu guru dapat dengan mudah mengoptimalkan pembelajaran IPS.
2. Bagi peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian terkait dengan kecerdasan interpersonal hendaknya untuk menerapkan pada mata pelajaran yang lain demi meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A., Awang, I. S., & Parida, L. (2019). Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(2), 120–128. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31932/ve.v10i2.519>
- Amitha, A. F. (2016). Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN 1 Wanasaba. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 5(6), 139–154.
- Armstrong, T. (2013). *Intelligences Multiple in the Classroom*. Index.
- Arrosikh, A., & Fitriani, R. (2021). Korelasi Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V MI Nurul Qur'an Pagutan Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal PGMI*, 13(1), 28–40.
- Astuti, M. (2022). *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ayudia, I., Sidiq, F., Zahara, R., Fatmawati, F., Ningsih, S., Mustofa, M., & Aprilia, R. (2022). *Pendidikan IPS Sekolah Dasar*. Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=WPxjEAAAQBAJ>
- Azmah, M. (2019). Analisis Perkembangan Siswa Usia Dasar Pada Relasi Teman Sebaya. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(2), 154–168.
- Darnius, S. (2015). Hubungan Kecerdasan Interpersonal Siswa dengan Perilaku Verbal Bullying di SD Negeri 40 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4), 7–15.
- Dewi, M. A., Budiyo, B., & Kurniawan, H. (2019). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 228–233.
- Fidrayani, F. (2015). Pengembangan Empati Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 978–979.
- Fitria, A. (2013). Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa Sma N 1 Grobogan. *Journal of social and industrial psychology*, 2(1), 56–63.

<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/sip.v2i1.2140>

- Ginting, N. A., Harun, H., & Nurmaniah, N. (2022). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi*, 6(5), 4297–4308. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2437>
- Hapnita, W., Abdullah, R., Gumareta, Y., & Rizal, F. (2018). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017. *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, 5(1). <https://doi.org/10.24036/cived.v5i1.9941>
- Harlan, J. (2018). *Analisis Regresi Linear*. Depok Gunadarma.
- Higuita, R., & Harnanik, H. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Batang. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 202–206.
- Istianti, T., Hanudin, M. M., Wahyuningsih, Y., Rustini, T., Husein, M., & Arifin. (2022). Penggunaan Model Resolusi Konflik Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran IPS SD. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1655–1667. [https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3378](https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3378) p-ISSN:
- Jamil, H., & Azra, F. I. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Solok Selatan. *Journal Of Economi and Economic Education*, 2(2), 85–98. <https://doi.org/10.22202/economica.2014.v2.i2.221>
- Khair, H. (2018). Urgensi Kecerdasan Interpersonal Guru dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 9(1), 107–123.
- Krismawati, Y. (2018). Teori Psikologi Perkembangan Erik H . Erikson dan Manfaatnya Bagi Tugas Pendidikan Kristen Dewasa Ini. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 46–56.
- Kusniat, E. (2016). Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences. *Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 9(2), 167–177.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/nuansa.v9i2.385>

- Lubis, T., Azizan, N., & Lubis, M. A. (2019). Peran Kecerdasan Interpersonal dalam Perspektif Islam pada Siswa Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 6(2), 37–55. <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v6i2.2084>
- Mubarak, A. F., Noor, W. N., Widat, F., Wafiroh, K., & Hayati, N. (2022). Upaya Guru dalam Membangun Kecerdasan Intrapersonal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3782–3792. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2124>
- Muniroh, S. M. (2009). Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian*, 1(6), 1–16.
- Muzayanah, S. (2017). Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru. *Jurnal Ilmiah Pedagogi*, 10(1), 140–159.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 659–663.
- Nurunnisa, E. C. (2017). Melek Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud STKIP Siliwangi Bandung*, 2(2), 10–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/ts.v2i2p10-17.330>
- Oviyanti, F. (2017). Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru. *Tadrib*, 3(1), 75–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/Tadrib.v3i1.1384>
- Parianto, P., & Marisa, S. (2022). Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11, 1–15. <https://www.slideshare.net/yesimukti/komunikasi-verbal-dan-non-verbal>
- Pasaribu, T. U., Maemunah, M., & Putra, I. (2018). *Interpersonal dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Kota Jambi*. Universitas Jambi.
- Pitriana, A., Nurhasanah, N., & Oktaviyanti, I. (2022). Hubungan Kecerdasan

- Interpersonal Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN 1 Wanasaba. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 3, 1–9. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1827>
- Priyanti, N. (2016). Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran. *Jurnal Cakrawala PAUD*, 1(1), 23.
- Qowiyah, S. H. (2020). Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 96–101. <https://doi.org/10.17509/cd.v11i2.26239>
- Rohmah, S., Surur, M., & Munawwir, Z. (2022). Hubungan kecerdasan interpersonal dan motivasi belajar dengan hasil belajar ekonomi. *Jurnal Pembangunan dan Pendidikan*, 9(1), 24–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i1.42205>
- Safitri, C., Sukarjo, P., & Purwanti, E. (2020). Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dan Kedisiplinan Belajar Dengan Hasil Belajar Muatan Pembelajaran Ips. *Joyful Learning Journal*, 9(4), 191–197. <https://doi.org/10.15294/jlj.v9i4.39858>
- Saputra, A., Sujana, I. W., & Manuaba, Is. (2018). Korelasi Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 23(1), 43–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/mi.v23i1.16406>
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18(1), 25–30. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Nomor 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prnadamedia Group.
- Sutarna, N. (2019). Penerapan Pendekatan Sosial untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 61–70. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.15102>
- Syaikhu, A. (2020). Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences. *Jurnal Auladuna*, 2(2), 59–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/au.v2i2.416>
- Syarifah, S. (2019). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *Jurnal Ilmiah Sustainable*, 2(2), 154–175. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>
- Tartila, M. F., & Aulia, L. A.-A. (2021). Kecerdasan Interpersonal dan Perilaku Prososial. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 8(1), 53–66. <https://doi.org/10.35891/jip.v8i1.2649>
- Wahyuningsi, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Widiatmoko, A. (2017). Pengaruh Kemampuan Empati Terhadap Perilaku Prososial Siswa Sekolah Dasar the Empathy Effect Toward Prosocial Behavior in Elementary School. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 904–914.
- Wulan Sari, A. (2016). Pentingnya Keterampilan Mendengar dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif. *Jurnal EduTech*, 2(1), 1–10. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/572>
- Wulandari, M., Anggraini, Z. E. Y., & Utami, R. (2022). Perkembangan Sosial Anak Usia Sekolah Dimasa Pandemi Covid-19 Dengan Pendekatan Teori

Erik H. Erikson. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 7(2), 103–110.  
[http://jurnal.stikesalqodiri.ac.id/index.php/Jurnal\\_STIKESAlQodiri/article/view/168](http://jurnal.stikesalqodiri.ac.id/index.php/Jurnal_STIKESAlQodiri/article/view/168)

Wulandari, W., Jaenudin, R., & AR, R. (2016). Analisis Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Pada Pembelajaran Ekonomi di Kelas X SMA Negeri 2 Tanjung Raja. *Jurnal Profit*, 3(2), 183–194.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36706/jp.v3i2.5570>





**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



### Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Interpersonal

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
Kecerdasan Interpersonal	Social seinstivity	Mampu menciptakan relasi sosial baru secara efektif	4, 5, 6,
		Mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain	3, 7
		Mampu memahami komunikasi verbal maupun non verbal	8, 9, 10,
	Social Insight	Mempunyai keterampilan menyelesaikan masalah	12, 13, 14
		Mampu mempertahankan relasi	1,
	Social communication	Memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengar	2, 11, 15

## ANGKET KECERDASAN INTERPERSONAL

**Nama:**

**Kelas:**

**Petunjuk Pengisian Angket**

1. **Tuliskan terlebih dahulu identitas**
2. **Bacalah pernyataan angket yang telah tersedia dengan teliti dan benar**
3. **Pilih salah satu yang paling sesuai dengan keadaan yang sedang anda alami sekarang, dengan cara memberi tanda (√) di salah satu kolom jawaban**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya tetap bersikap tenang ketika teman-teman ribut di dalam kelas ketika pembelajaran IPS berlangsung					
2.	Saya mendengarkan penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh saat pelajaran IPS					
3.	Saya menjenguk teman yang sedang sakit					
4.	Saya senang bermain dan belajar dengan banyak teman					
5.	Saya lebih senang belajar sendiri dari pada belajar bersama dengan teman-teman					
6.	Saya merasa pekerjaan akan menjadi ringan jika dikerjakan bersama teman-teman					
7.	Saya mengucapkan terima kasih kepada teman yang telah memberikan bantuan					
8.	Saya menegur teman yang bergurau ketika pelajaran berlangsung, agar teman-teman yang lain tidak terganggu					
9.	Saya berani mengemukakan pendapat ketika sedang berdiskusi kelompok					
10.	Saya akan berdiam diri ketika tidak mengerti materi pembelajaran IPS					
11.	Saya merasa senang jika diminta menyampaikan tugas pembelajaran IPS di depan kelas					
12.	Saya tidak percaya diri jika diminta menyampaikan tugas pembelajaran IPS di depan kelas					

13.	Saya suka meminta bantuan kepada teman saya untuk membantu menyelesaikan tugas IPS yang susah					
14.	Saya akan mengabaikan teman saya yang mengeluh tentang susahny materi pembelajaran IPS					
15.	Saya suka bercerita tentang materi pembelajaran IPS dengan teman saya					

**Keterangan**

SS : Sangat Setuju  
tidak setuju

S : Setuju

RR : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat



### Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah SO mengenai kecerdasan interpersonal terhadap siswa kelas IV menyatakan bahwa: kecerdasan interpersonal inikan merupakan kemampuan siswa dalam berinteraksi serta berkomunikasi. Siswa kelas IV ini memiliki kecerdasan interpersonal yang cukup baik, di mana mereka memiliki empati dan kerja sama yang baik terlihat ketika siswa sedang membersihkan halaman kelas, mereka terlihat saling tolong- menolong satu sama lain, meskipun masih ada saja siswa yang bersikap bodoh amat. Setiap siswa tentunya memiliki kecerdasan interpersonal yang berbeda-beda (17/05/2023).

Selain itu, kepala sekolah SO mengatakan bahwa kecerdasan interpersonal itu sangat penting, kecerdasan interpersonal itu merupakan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Di mana melalui kecerdasan interpersonal siswa dapat berkomunikasi, dapat berbaur dengan teman serta dapat bersosialisasi dan bekerjasama dengan masyarakat. Karena apabila siswa tidak mempunyai kecerdasan interpersonal siswa akan kesulitan dalam bersosialisasi dengan orang lain nantinya (17/05/2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas HA. mengenai kecerdasan interpersonal siswa kelas IV menyatakan bahwa: Siswa kelas IV memiliki kecerdasan interpersonal yang baik di mana mereka memiliki kemampuan berinteraksi yang baik. Mereka mampu menjalin interaksi dengan orang lain serta berkomunikasi dengan guru, meskipun terdapat beberapa siswa terdapat permasalahan mengenai kecerdasan interpersonal (20/05/2023).

Selain itu wali kelas HA. mengatakan kecerdasan interpersonal itu penting karena melalui kecerdasan interpersonal terbentuk suasana belajar yang kondusif karena siswa berani bertanya (meskipun masih ada saja siswa yang malu-malu untuk bertanya) selama kegiatan belajar mengajar serta memberikan umpan balik bagi guru selama kegiatan belajar mengajar. (20/05/2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas IV MH siswa sudah memiliki empati yang baik terbukti ketika salah satu temannya lupa membawa alat tulis dan langsung memberikan pinjaman kepada teman yang tidak membawa alat tulis tersebut (31/05/2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas IV AM: siswa sudah memiliki empati dan dapat bekerja secara berkelompok terlihat salah satu dari temannya yang sedang menagis karena salah satu siswa melempar bendah kearah temannya secara tidak sengaja, maka AM langsung berusaha menghibur dan menenangkan temannya dengan cara membawa temannya untuk berkeliling sekolah (31/05/2023).

### INSTRUMEN OBSERVASI

Nama : Zahwa Zulia

Nim : 105401132919

Judul Penelitian : Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 18 Lakudo Kab. Buton Tengah

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Pengamatan	Ya	Tidak	Ket
Kecerdasan Interpersonal	Social seinstivity	Mampu menciptakan relasi sosial baru secara efektif	1. Siswa mudah berkenalan/ bersikap akrab dengan orang lain 2. Siswa mampu bersikap sopan dan baik dengan orang yang baru ia kenal 3. Siswa bersikap baik pada semua temannya (misal tidak mengejek)	√		
		Mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain	4. Siswa menghibur temannya yang sedang menangis. 5. Siswa akan menolong temannya tanpa disuruh guru	√		
		Mampu memahami komunikasi verbal maupun non verbal	6. Siswa mampu melaksanakan perintah secara lisan 7. Siswa mampu memahami teguran lisan dari guru. (misalnya guru menyuruh siswa diam)	√		



			8. Siswa mampu memahami teguran secara non verbal (misal lewat acungan tangan/ tatapan mata/ gerakan tangan)			
	Social Insight	Mempunyai keterampilan menyelesaikan masalah	<p>9. Guru membiasakan siswa untuk maju ke depan di setiap kegiatan seperti kegiatan pembukaan disaat baris berbaris, atau di saat pembelajaran guru membiasakan siswa untuk maju ke depan menyampaikan hasil diskusi memimpin berdoa memimpin bernyanyi dan lain sebagainya</p> <p>10. Tindakan siswa jika melihat adatemannya yang mempunyai masalah dengan teman yang lain?(misalnya berkelahi/ bertengkar)</p> <p>11. Tindakan siswa tersebut jika bermasalah dengan temannya</p>	√		
		Mampu mempertahankan relasi	12. Dalam kegiatan kelompok siswa tidak menolak saat di kelompokkandengan siswa lain	√		

	Social communication	Memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengar	<p>13. Kemampuan siswa tersebut jika disuruh kembali menjelaskan hal yang dia dengarkan</p> <p>14. Siswa mendengarkan jika ada teman atau guru yang memberikan kritik dan saran pada dirinya</p> <p>15. Siswa mampu mengakui dan menyampaikan jika belum paham saat pembelajaran serta menyampaikan apa yang tidak disukai pada teman atau guru</p> <p>16. Sikap siswa tersebut jika temannya sedang berbicara atau bercerita</p>			
--	----------------------	---	---	--	--	--

### INSTRUMEN WAWANCARA

Nama : Zahwa Zulia  
 Nim : 105401132919  
 Judul Penelitian : Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 18 Lakudo Kab. Buton Tengah

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan
Kecerdasan Interpersonal	Social seinstivity	Mampu menciptakan relasi sosial baru secara efektif	17. Apakah Siswa mudah berkenalan/ bersikap akrab dengan orang lain? 18. Apakah Siswa mampu bersikap sopan dan baik dengan orang yang baru ia kenal? 19. Apakah Siswa bersikap baik pada semua temannya (misal tidak mengejek)?
		Mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain	20. Bagaimana cara siswa menghibur temannya yang sedang menangis? 21. Apakah siswa akan menolong temannya tanpa disuruh?

		Mampu memahami komunikasi verbal maupun non verbal	<p>22. Apakah Siswa mampu melaksanakan perintah secara lisan?</p> <p>23. Apakah Siswa mampu memahami teguran lisan dari guru. (misalnya guru menyuruh siswa diam)?</p> <p>24. Apakah Siswa mampu memahami teguran secara non verbal (misal lewat acungan tangan/ tatapan mata/gerakan tangan)?</p> <p>25. Apakah siswa tersebut selalu paham dengan apa yang dikatakan orang lain padanya?</p>
	Social Insight	Mempunyai keterampilan menyelesaikan masalah	<p>26. Apakah Guru membiasakan siswa untuk maju ke depan di setiap kegiatan seperti kegiatan pembukaan disaat baris berbaris, atau di saat pembelajaran guru membiasakan siswa untuk maju ke depan menyampaikan hasil diskusi memimpin berdoa, memimpin bernyanyi dan lain sebagainya?</p> <p>27. Bagaimana tindakan siswa tersebut jika dia melihat ada temannya yang mempunyai masalah dengan teman yang lain?(misalnya berkelahi/bertengkar)?</p>
		Mampu mempertahankan relasi	<p>28. Bagaimana tindakan siswa tersebut jika dia bermasalah dengan temannya?</p>

			Apakah dia akan segera minta maaf jika terbukti bersalah?
	Sosial communication	Memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengar	<p>29. Bagaimana reaksi siswa jika disuruh kembali menjelaskan hal yang dia dengarkan?</p> <p>30. Apakah Siswa mendengarkan jika ada teman atau guru yang memberikan kritik dan saran?</p> <p>31. Apakah Siswa mampu mengakui dan menyampaikan jika belum paham saat pembelajaran serta menyampaikan apa yang tidak disukai pada teman atau guru?</p> <p>32. Bagaimana sikap siswa tersebut jika temannya sedang berbicara atau bercerita?</p>

### LEMBAR DOKUMENTASI

Nama : Zahwa Zulia  
 Nim : 105401132919  
 Judul penelitian : Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 18 Lakudo Kab. Buton Tengah

Dokumen	Keterangan
Profil Sekolah	Baik
Keadaan Guru dan siswa	Baik
Nama dan jumlah Siswa	Baik
Daftar Nilai siswa Kelas IV	Baik
Sarana dan Prasarana	Baik
Visi Misi	Baik
Tata tertib	Baik
Struktur Organisasi Kepengurusan SDN 18 Lakudo Kabupaten Buton Tengah	Baik

*Lampiran*

## Perolehan Skor Skala Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IV

Nama																Total	Kategori
AW	4	5	5	5	1	5	5	5	4	2	4	3	4	5	4	61	Tinggi
AS	4	4	3	5	1	2	5	3	4	2	5	2	3	1	3	47	Sedang
APS	1	5	5	1	1	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	55	Sedang
CY	1	4	2	4	4	4	4	3	3	5	5	1	4	3	4	51	Sedang
DAF	3	4	3	4	2	4	4	5	4	2	4	2	2	4	4	51	Sedang
DA	5	5	5	4	5	5	5	4	2	2	4	5	1	3	5	60	Tinggi
DS	2	5	4	2	1	4	4	2	2	1	3	1	4	3	5	43	Rendah
AM	5	3	4	5	4	3	5	3	2	5	3	3	5	3	1	54	Sedang
EM	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	55	Sedang
FN	2	4	2	4	5	2	5	4	2	4	2	2	4	2	3	47	Sedang
IO	2	4	2	5	2	4	5	4	3	2	2	2	4	2	4	47	Sedang
MA	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	3	4	3	5	4	65	Tinggi
MA	3	5	4	2	1	5	4	3	2	1	3	1	4	3	5	46	Sedang
MN	2	5	3	5	5	3	5	4	2	5	1	4	3	4	5	56	Sedang
MR	2	5	2	4	1	4	5	5	2	1	5	1	2	2	4	45	Sedang



MR	3	2	1	5	4	4	3	5	1	3	5	2	5	1	4	48	Sedang
MH	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	3	2	4	61	Tinggi
NEW	5	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	4	49	Sedang
NL	3	4	5	3	2	5	3	1	4	2	2	4	4	3	2	47	Sedang
NH	2	5	5	5	2	5	4	5	4	2	4	2	1	1	5	52	Sedang
NA	5	4	3	5	1	4	5	3	4	2	5	3	1	2	5	52	Sedang
JOB	2	4	5	4	2	4	3	4	3	2	1	2	3	1	5	45	Sedang
JIB	2	1	4	2	4	5	3	1	5	3	1	5	4	3	2	45	Sedang
PM	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	Tinggi
SA	5	4	5	2	4	5	1	3	5	2	4	5	3	2	4	54	Sedang
SP	5	5	5	5	2	5	5	5	4	4	4	2	3	3	4	61	Tinggi
WU	2	5	2	5	5	4	3	5	4	1	5	2	4	5	4	56	Sedang
YI	3	5	4	1	2	3	5	3	5	2	3	3	2	4	5	50	Sedang
YA	5	4	3	5	2	5	4	5	4	2	4	4	3	2	5	57	Sedang
YN	2	4	5	5	2	3	2	2	5	4	3	1	3	5	2	48	Sedang
HK	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	52	Sedang
IL	4	4	4	3	2	5	5	4	2	2	3	3	4	1	5	51	Sedang
CP	5	4	5	5	4	1	5	5	4	5	5	3	4	5	4	64	Tinggi

AA	1	4	3	5	2	5	4	4	4	2	4	2	1	2	4	47	Sedang
<b>Rata-rata</b>																52	



<b>Nilai Rapor Siswa Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023</b>		
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai Rapor</b>
1	AW	79
2	AS	80
3	APS	80
4	CY	81
5	DAF	82
6	DA	82
7	DS	78
8	AM	81
9	EM	79
10	FN	75
11	IO	81
12	MA	80
13	MA	81
14	MN	78
15	MR	80
16	MR	79
17	MH	83
18	NEW	83
19	NL	79
20	NH	82
21	NA	80
22	JOB	80
23	JIB	79
24	PM	79
25	SA	79
26	SP	83
27	WU	82

28	YI	80
29	YA	82
30	YN	80
31	HK	83
32	IL	69
33	CP	79
34	AA	79
<b>Rata-rata</b>		<b>80</b>

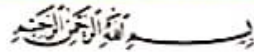


*Lampiran Surat-Surat*



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 250 Makassar  
Telp: 0411 860817 / 860132 (fax)  
Email: [ikp@unismuh.ac.id](mailto:ikp@unismuh.ac.id)  
Web: <https://ikp.unismuh.ac.id>



Nomor : 13427/FKIP/A.4-II/IV/1444/2023  
Lampiran : 1 (Satu) Lembar  
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat  
Ketua LP3M Unismuh Makassar  
Di -  
Makassar

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Zahwa Zulia  
Stambuk : 105401132919  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Tempat/ Tanggal Lahir : Balikpapan / 25-07-2001  
Alamat : Desa Matawine, Kec Lakudo

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 18 Lakudo Kab. Buton Tengah

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan.*

*Wassalamu Alaikum  
Warahmatullahi  
Wabarakatuh.*

Makassar, 6 Jumadal Ula 1441 H  
13 April 2023 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NBM. 860 934



PEMERINTAH KABUPATEN BUTON TENGAH  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Gersamata No. 5 Labungkari Kode Pos 93763  
 Telp./Fax. .... Email: Kesbangpol.buteng@yahoo.co.id

Labungkari, 09 Mei 2023

Nomor : 070/100/BKBP/V/2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a  
 Yth. **Camat Lakudo**  
 di-  
 Labungkari

Dasar : Peraturan Bupati Buton Tengah Nomor : 03 Tahun 2020 Tanggal 02 Januari 2020.  
 Tentang Izin Penelitian, Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata.

Menunjuk : **Surat dari Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1314/05/C.4-VIII/IV/1444/2023, Tanggal 14 April 2023. Hal Izin Penelitian.**

Mengizinkan Kepada

Nama : **ZAHWA ZULIA**  
 Tempat/Tanggal Lahir : Balikpapan, 25 Juli 2001  
 NIK : 7404076507010001  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat Rumah : Dusun Warai, Desa Matawine, Kecamatan Lakudo, Kabupaten Buton Tengah.  
 Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul "**HUBUNGAN KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 18 LAKUDO KAB. BUTON TENGAH**".  
 Lokasi : SDN 18 Lakudo, Kęc. Lakudo, Kab. Buton Tengah  
 Waktu : Mulai Tanggal 9 Mei 2023 s/d 9 Juni 2023  
 Penanggung Jawab : Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar.

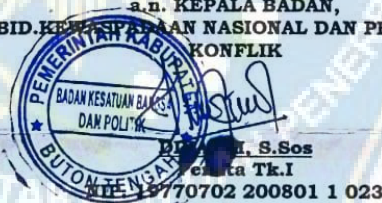
Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Wajib melaporkan kepada pejabat pemerintah setempat (camat/lurah desa) dan atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Wajib menyampaikan laporan hasil pelaksanaan Penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui Kepala Bakesbangpol Kabupaten Buton Tengah.
4. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan diluar yang direkomendasikan.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan Penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 6 (Enam) bulan setelah berakhirnya Penelitian.

a.n. KEPALA BADAN,  
 KABID. KEPEMERINTAHAN NASIONAL DAN PENANGANAN  
 KONFLIK



Tembusan surat izin ini disampaikan kepada :

1. Pj. Bupati Buton Tengah (sebagai laporan) di Labungkari;
2. Kepala Satuan Pol PP. dan Damkar Kab. Buton Tengah di Labungkari;
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Buton Tengah di Labungkari;
4. Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar di Makassar;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.





**PEMERINTAH KABUPATEN BUTON TENGAH  
KECAMATAN LAKUDO**

Alamat : Jln. Gersamata Nomor 8 Lakudo Kode Pos 93763  
Telepon/Faksimile (0402) ..... Pos-el: kantorkec.lakudo@gmail.com

Nomor : 070/ 99 / 2023  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SDN 18 Lakudo Kab. Buton Tengah  
Di \_  
Tempat

Berdasarkan surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buton Tengah Nomor 070 / 100 /BKBP/ V / 2023 tanggal 9 Mei 2023 perihal sama di atas, Mahasiswa di bawah ini:

Nama : ZAHWA ZULIA  
Tempat/ Tanggal Lahir : Balikpapan, 25 Juli 2001  
NIM/ NIP/ NIK : 7404076507010001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Dusun Warai, Desa Matawine, Kec. Lakudo, Kab. Buton Tengah  
Judul Skripsi : **"HUBUNGAN KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 18 LAKUDO KAB. BUTON TENGAH"**.

Waktu : Mulai tanggal 9 Mei 2023 s/d 9 Juni 2023.  
Lokasi : SDN 18 Lakudo Kec. Lakudo Kab. Buton Tengah  
Penanggung Jawab : Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian/pengambilan data di Sekolah/Kantor saudara dalam rangka penelitian judul sebagaimana tersebut di atas. Sehubungan dengan hal di atas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan yang dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta menaati perundang undangan yang berlaku;
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula;
3. Dalam setiap kegiatan di lapangan agar pihak peneliti senantiasa koordinasi dengan pemerintah setempat;
4. Wajib menghormati adat istiadat yang berlaku di lingkungan/daerah setempat,
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Buton Tengah Up. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kabupaten Buton Tengah;
6. Apabila tidak menaati ketentuan sebagaimana tersebut pada poin 1 s/d 5 di atas maka surat ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lakudo, 9 Mei 2023

PEMERINTAH KABUPATEN BUTON TENGAH  
Kecamatan Lakudo  
**AMINAH, SE**  
NIP. 19660421 200701 2 023

**TEMBUSAN** : di sampaikan dengan hormat kepada

1. DAN RAMIL 1413 – 10 Gu di Lombe.-
2. KAPOLSEK LAKUDO di Lakudo.-
3. Yang Bersangkutan di Tempat.-
4. Arsip.



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Zahwa Zulfa f ..... NIM: 10540. 11329 6 f

Judul Penelitian : Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar  
IPS Siswa kelas IV SDN 18 Lakudo kab. Buton Tengah

Tanggal Ujian Proposal : 3 April 2023 f

Pelaksanaan kegiatan penelitian: 16 Mei 2023

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	16/05/2023	Melaksanakan penelitian (perencanaan)	<i>[Signature]</i>
2.	17/05/2023	Wawancara dengan kepala sekolah	<i>[Signature]</i>
3.	20/05/2023	Wawancara dengan wali kelas IV	<i>[Signature]</i>
4.	31/05/2023	Wawancara dengan siswa kelas IV	<i>[Signature]</i>
5.	03/06/2023	Melaksanakan observasi	<i>[Signature]</i>
6.	05/06/2023	Melaksanakan observasi	<i>[Signature]</i>
7.	06/06/2023	Pembagian angket penelitian	<i>[Signature]</i>
8.	07/06/2023	Angket penelitian	<i>[Signature]</i>
9.	08/06/2023	Pembagian angket penelitian	<i>[Signature]</i>
10.	09/06/2023	Pembagian angket penelitian	<i>[Signature]</i>

Labungkani, Selasa 16 Mei 2023

Ketua Prodi

*[Signature]*  
Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.  
NBM. 11489133

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SDN 18 Lakudo kab. Buton Tengah



*[Signature]*  
ODE. S. Pd. SD  
NIP. 197512311999072001





PEMERINTAH KABUPATEN BUTON TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 18 LAKUDO  
Alamat : Jl. Gersamata Poros Wamengkoli - Wongko Lakudo



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 421 / 105 / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sunartia Ode, S Pd.SD  
NIP : 19750121 199907 2 002  
Pangkat / Gol : Pembina / IV/a  
Jabatan : Kepala SD Negeri 18 Lakudo

Menerangkan bahwa:

Nama : Zahwa Zulia  
Stambuk : 105401132919  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Tempat/Tanggal Lahir : Balikpapan, 25 Juli 2001  
Alamat : Desa Matawine  
Universitas : Muhammadiyah Makassar

Benar yang tersebut diatas telah melakukan penelitian di SD Negeri 18 Lakudo pada tanggal 09 Mei sampai 09 Juni 2023 dengan judul :

**"HUBUNGAN KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN HASI BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 18 LAKUDO"**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wongko Lakudo, 10 Juni 2023  
Kepala SD Negeri 18 Lakudo  
  
SUNARTIA ODE, S.Pd.SD  
19750121 199907 2 002



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Abdudin No. 259 Makassar  
 Telp. 0411-860837/860112 (Fax)  
 Email: fkip@unismuh.ac.id  
 Web: www.fkip.unismuh.ac.id

### KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Zahwa Zulia  
 NIM : 105401132919  
 Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Penelitian : Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar  
 IPS Siswa Kelas IV SDN 18 Lakudo Kab. Buton Tengah  
 Pembimbing : 1. Dr. Suardi, M.Pd  
 2. Rubianto, S.Pd., M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Sabtu / 08 Juli 2023	perbaiki penulisan bab IV	
2.	sabtu / 15 Juli 2023	kaitkan teori atau pendapat para ahli pada pembahasan	
3.	sabtu / 22 Juli 2023	kurang mengutip secara langsung	
4.	sabtu / 29 Juli 2023	Buat Jurnal penelitian	
5.	sabtu / 05 Agustus 2023	Revisi Jurnal	
6.	sabtu / 12 Agustus 2023	Cek pagian GCG	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 11 Agustus 2023

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.  
 NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No 259 Makassar  
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)  
Email : [kip@umimuh.ac.id](mailto:kip@umimuh.ac.id)  
Web : [www.kip.umimuh.ac.id](http://www.kip.umimuh.ac.id)

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Zahwa Zulia  
NIM : 105401132919  
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Penelitian : Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar  
IPS Siswa Kelas IV SDN 18 Lakudo Kab. Buton Tengah  
Pembimbing : 1. Dr. Suardi S.Pd., M.Pd  
2. Rubianto S.Pd., M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Senin / 17 Juli 2023	- perbaiki ke-lemahan temulah Gab IV - Respon dan Tabel dan skripsi berbeda - lihat catatan	ja ja ja
2.	Kamis / 3 Agustus 2023	- Sampel Gab IV dan IV berbeda? - Analisis nilai rapor Semester berapa? - lihat catatan?	ja ja ja

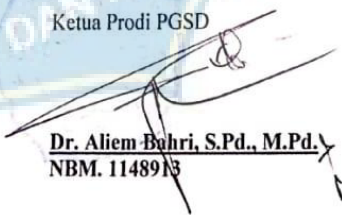
Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 8 Juli 2023

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

  
**Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**  
NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No 259 Makassar  
Telp. 0411-860837/860132 (Fax)  
Email: [kip@unismuh.ac.id](mailto:kip@unismuh.ac.id)  
Web: [www.ikip.unismuh.ac.id](http://www.ikip.unismuh.ac.id)

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Zahwa Zulia  
NIM : 105401132919  
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Penelitian : Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar  
IPS Siswa Kelas IV SDN 18 Lakudo Kab. Buton Tengah  
Pembimbing : 1. Dr. Suardi, M.Pd  
2. Rubianto, S.Pd., M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
3.	Sabtu 16 Agustus 2023	- perbaikan kata-kata pada bab II - Redaksi Kalimat perlu di perbaiki	JK JK
4.	Senin 17 Agustus 2023	- perbaikan kata-kata sebelumnya - Sugkron Km Kesimp dan Saran	JK JK
5.	Jumat 11 Agustus 2023	- Ace	JK

**Catatan:**

Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 11 Agustus 2023

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

  
**Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**  
NBM. 1148913





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972,881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Zahwa Zulia

Nim : 105401132919

Program Studi : PGSD

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6 %	10 %
2	Bab 2	21 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 22 Agustus 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



## BAB I Zahwa Zulia - 105401132919

### ORIGINALITY REPORT

<b>6%</b>	<b>5%</b>	<b>1%</b>	<b>1%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://online-journal.unja.ac.id">online-journal.unja.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>2</b>	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<a href="http://e-journal.iainpekalongan.ac.id">e-journal.iainpekalongan.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	Siti Susanti. "Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah", Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 2020 Publication	<b>&lt;1%</b>
<b>5</b>	<a href="http://www.canibringit.com">www.canibringit.com</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

es.scribd.com

## BAB II Zahwa Zulia - 105401132919

### ORIGINALITY REPORT

<b>21%</b> SIMILARITY INDEX	<b>22%</b> INTERNET SOURCES	<b>10%</b> PUBLICATIONS	<b>4%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>media.neliti.com</b> Internet Source	<b>6%</b>
<b>2</b>	<b>journal.uny.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>3</b>	<b>ejournal.undiksha.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>4</b>	<b>digilib.uin-suka.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>5</b>	<b>journal.uinmataram.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>journal.unnes.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>pt.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>digilib.iain-jember.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

### BAB III Zahwa Zulia - 105401132919

ORIGINALITY REPORT

<b>10%</b>	<b>10%</b>	<b>2%</b>	<b>0%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>journal.uny.ac.id</b> Internet Source		<b>4%</b>
<b>2</b>	<b>ejournal.undiksha.ac.id</b> Internet Source		<b>4%</b>
<b>3</b>	<b>digilib.uin-suka.ac.id</b> Internet Source		<b>3%</b>

Exclude quotes  On Exclude matches  2%  
Exclude bibliography  On





## BAB IV Zahwa Zulia - 105401132919

## ORIGINALITY REPORT

<b>6%</b>	<b>6%</b>	<b>2%</b>	<b>2%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.iainbengkulu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>2</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>www.researchgate.net</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>repository.ut.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>5</b>	<b>Submitted to Universitas Negeri Jakarta</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>6</b>	<b>id.123dok.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<b>journal.um-surabaya.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>tech-id.netlify.app</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>ecampus.iainbatusangkar.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

BAB V Zahwa Zulia - 105401132919

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



*Lampiran Dokumentasi*



Wawancara Denga Kepala Sekolah





Wawancara Dengan Wali Kelas IV



Wawancara Dengan Siswa



Wawancara Dengan Siswa



Pembagian Angket Kepada Siswa



Penjelasan Terkait Angket Yang Akan Diisi



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Zahwa Zulia, Lahir di Balikpapan pada tanggal 25 Juli 2001. Anak ke dua dari tiga bersaudara, anak dari pasangan Hudaya dan Ramsiah. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jln. Talasalapang 1 lorong 2 Makassar.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu TK Matawine lulus tahun 2007 SDN 1 Matawine lulus tahun 2013, SMP Negeri 1 Lakudo lulus tahun 2016, MA Negeri 1 Buton Tengah lulus tahun 2019, dan mulai tahun 2019 penulis berhasil lulus pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata 1 (S1). Dan Insya Allah pada tahun 2023, akan menyelesaikan masa perkuliahan sekaligus menyangand gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Berkat Rahmat Allah SWT, dan iringan doa dari orangtua, saudara, keluarga, serta rekan seperjuangan di bangku perkuliahan, perjuangan penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 18 Lakudo Kabupaten Buton Tengah”.